

**PENGARUH TINGKAT KEUNTUNGAN, *EQUIVALENT RATE*, JUMLAH
KANTOR TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK) PADA BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Oleh:

DEVI APRIANI BERUTU

NIM: 0503173306

Program Studi

PERBANKAN SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**PENGARUH TINGKAT KEUNTUNGAN, *EQUIVALENT RATE*, JUMLAH
KANTOR TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK) PADA BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada
Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara

Oleh:

DEVI APRIANI BERUTU

NIM: 0503173306

Program Studi

PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Devi Apriani Berutu
Nim : 0503173306
Tempat/Tanggal Lahir : Natam, 09 April 1999
Perkerjaan : Mahasiswa
Alamat : Majanggut I Kec. Kerajaan Kab. Pakpak Bharat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**PENGARUH TINGKAT KEUNTUNGAN, *EQUIVALENT RATE*, JUMLAH KANTOR TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 30 Desember 2021



Devi Apriani Berutu

Nim : 0503173306

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH TINGKAT KEUNTUNGAN, *EQUIVALENT RATE*, JUMLAH
KANTOR TERHADAP DANA PIHAK KETIGA PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA**

Oleh:

Devi Apriani Berutu

NIM. 0503173306

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 23 November 2021

Pembimbing I



Dr. Saparuddin, M.Ag
NIDN. 2018076301

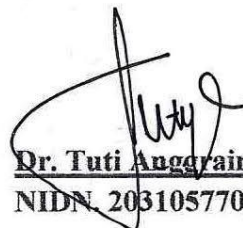
Pembimbing II



Kusmilawaty, M.Ak
NIDN. 2014068001

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Tuti Anggraini, MA
NIDN. 2031057701

LEMBAR PENGESAHAN

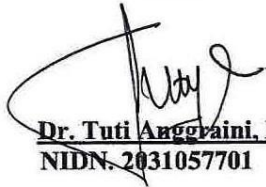
Skripsi berjudul “PENGARUH TINGKAT KEUNTUNGAN, *EQUIVALENT RATE*, JUMLAH KANTOR TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA” an. Devi Apriani Berutu, NIM 0503173306 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sumatera Utara Medan pada tanggal 13 Januari 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 24 Januari 2022

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Perbankan Syariah UIN SU

Ketua



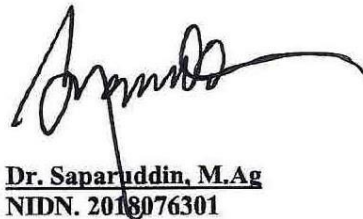
Dr. Tuti Anggraini, MA
NIDN. 2031057701

Sekretaris,

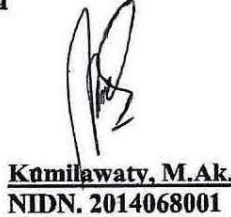


M. Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I
NIDN. 2026048901

Anggota



Dr. Saparuddin, M.Ag
NIDN. 2018076301



Kurnilawaty, M.Ak
NIDN. 2014068001




Dr. Kamilah, SE, Ak, M.Si, CA
NIDN. 2023107901



Rahmat Daim Harahap, M.Ak
NIDN. 0126099001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan



Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Nama Devi Apriani Berutu, Nim : 0503173306 dengan judul skripsi “**Pengaruh Tingkat Keuntungan, *Equivalent Rate*, Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia**”, Dibimbing Oleh Pembimbing Skripsi I Bapak Dr. Saparuddin, M.Ag dan Pembimbing Skripsi II Ibu Kusmilawaty, M.Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat keuntungan, *Equivalent rate*, dan jumlah kantor terhadap dana pihak ketiga Bank Umum Syariah Indonesia dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara individu/parsial (uji t) variabel tingkat keuntungan yang diukur dengan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap dana pihak ketiga, dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Secara individu (uji t) variabel *Equivalent rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap dana pihak ketiga, dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Secara individu (uji t) variabel jumlah kantor tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga, dibuktikan dengan nilai probabilitas $0,1147 > 0,05$. Secara bersama/simultan variabel tingkat keuntungan, *Equivalent rate*, dan jumlah kantor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga, dengan nilai probabilitas (F-statistik) senilai $0,000000$ atau kurang dari alpha 5% ($0,000000 < 0,05$) dan nilai dari F hitung $> F$ tabel yakni $86.63829 > 2,77$.

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga, Tingkat Keuntungan, *Equivalent Rate*, Jumlah Kantor.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil ‘alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Keuntungan, Equivalent Rate, Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”**. Shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana syafaatnya kita harapkan di akhirat kelak.

Penelitian ini disusun sebagai salah satu memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada Program Studi Perbankan Syariah. terselesaikannya skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang terkait yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Terutama penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis yang selalu memberikan seluruh cinta, kasih sayang, usaha, dukungan, serta doa-doa yang tidak pernah putus kepada penulis untuk dapat menyelesaikan studi ini. Dan penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Tuti Anggraini, M.A, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, sekaligus selaku Penasehat Akademik penulis.
4. Bapak M. Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I, selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU

5. Kedua pembimbing skripsi penulis yaitu Bapak Dr. Saparuddin, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi I, dan Ibu Kusmilawaty, M.Ak selaku Pembimbing Skripsi II, yang senantiasa bersedia menyediakan waktu luang dalam memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan jajaran staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan penulis di kelas Progam Studi Perbankan Syariah C angkatan 2017 yang telah berjuang bersama dan saling memberikan semangat dan bantuan satu sama lain.
8. Kepada sahabat JoFisHa yang sudah berjuang bersama, selalu mendukung dan menyemangati penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman Adilatul Farabi dan Kost Gg. Guan yang saling memberi dukungan serta saling memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh sahabat, teman, serta pihak-pihak yang lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah mendukung, memberikan doa, serta membantu penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.

Atas segala kebaikan dan keikhlasan yang diberikan kepada penulis semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah mendukung penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, masih terdapat banyak kekurangan. Sehingga penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca serta menambah keilmuan. Aamiin

Medan, Desember 2021

Penulis

Devi Apriani Berutu

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teoritis.....	11
1. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	11
2. Tingkat Keuntungan.....	20
3. <i>Equivalent Rate</i>	22
4. Jumlah Kantor	25
B. Kajian Terdahulu	27
C. Kerangka Konseptual	31
D. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Waktu Penelitian	34
C. Jenis dan Sumber Data	35
D. Populasi dan Sampel	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Definisi Operasional Variabel.....	36
G. Metode Analisis Data.....	39
1. Uji Analisis Deskriptif	39
2. Uji Asumsi Klasik.....	40

3. Uji Regresi Linier Berganda	42
4. Teknik Pengujian Hipotesis	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Gambaran Umum Perbankan Syariah.....	45
2. Deskripsi Data Penelitian.....	47
3. Uji Analisis Deskriptif	53
4. Uji Asumsi Klasik.....	55
5. Uji Regresi Linier Berganda	59
6. Pengujian Hipotesis.....	61
B. Pembahasan	65
1. Pengaruh Tingkat Keuntungan (ROA) Terhadap DPK	65
2. Pengaruh <i>Equivalent Rate</i> Terhadap DPK.....	66
3. Pengaruh Jumlah Kantor Terhadap DPK.....	67
4. Pengaruh Tingkat Keuntungan (ROA), <i>Equivalent Rate</i> , dan Jumlah Kantor Terhadap DPK.....	68
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel		hal
1.1	Jumlah Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020.....	2
1.2	Data, ROA, <i>Equivalent Rate</i> , Jumlah Kantor Bank Syariah Tahun 2016-2020.....	3
2.1	Kajian Terdahulu.....	28
3.1	Definisi Operasional Variabel Dependen (Y).....	37
3.2	Definisi Operasional Variabel Independen (X).....	37
4.1	Data Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah periode 2015-2019 (Miliar Rp).....	48
4.2	Perkembangan ROA Bank Umum Syariah periode 2016-2020.....	50
4.3	Data <i>Equivalent Rate</i> Bank Umum Syariah periode 2016-2020 (%).....	51
4.4	Data Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum Syariah periode 2016-2020.....	52
4.5	Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	54
4.6	Uji Multikolinearitas.....	57
4.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	58
4.8	Hasil Uji Autokorelasi.....	59
4.9	Uji Regresi Linier Berganda.....	60
4.10	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	62
4.11	Uji Parsial (Uji- t).....	63
4.12	Uji Simultan (F).....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	hal
2.1 Kerangka Konseptual.....	32
4.1 Hasil Uji Normalitas (<i>JB test</i>).....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang memberi jasa keuangan yang paling lengkap. Usaha keuangan yang dilakukan bank, selain menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan, adalah melakukan usaha penghimpunan dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan.¹ Hal yang mendasar yang membedakan bank konvensional dengan bank syariah yaitu adanya pelarangan riba, dimana riba di dalam Islam adalah haram, selain itu prinsip di dalam bank konvensional yang lebih cenderung bersifat kapitalis. Berbeda dengan bank syariah yang lebih mengedepankan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang dinilai lebih adil dan tidak membebani masyarakat atau nasabah.²

Bank sebagai suatu lembaga keuangan yang salah satu fungsinya yaitu menghimpun dana masyarakat harus memiliki sumber penghimpunan sebelum disalurkan ke masyarakat kembali.³ Ketika menghimpun dana, bank syariah memobilisasi dan menginvestasikan tabungan secara adil. Mobilisasi dana sangat penting karena Islam mengutuk akumulasi dan penimbunan kekayaan dan mendorong penggunaan dengan produktif untuk mencapai tujuan ekonomi dan sosial. Sumber dana bagi bank syariah berasal dari modal disetor dan hasil mobilisasi kegiatan penghimpunan dana melalui rekening giro, tabungan, rekening investasi umum dan rekening investasi khusus.⁴

Sumber dana merupakan hal terpenting bagi bank untuk meningkatkan penyaluran kredit kepada masyarakat, sehingga bank membutuhkan ketersediaan sumber dana. Semakin banyak dana yang dimiliki suatu bank, maka semakin besar

¹ Dr. Sri Astutik & Dr. Trisdini Prasastinah Usanti, *Aspek Hukum Perlindungan Bagi Nasabah Bank Syariah*, (Surabaya: Unitomo Press, 2020), h. 62

² Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantra dkk, *Teknologi Finansial : Sistem Finansial Berbasis Teknologi di Era Digital*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 126

³ Tati Handayani, *Buku Monograf: Positioning Bank Syariah Di Jakarta*, (Yogyakarta: Grub Penerbitan CV Budi Utama, 2020), h. 14

⁴ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 69

pula peluang bank tersebut untuk menjalankan fungsinya.⁵ Sumber dana yang dimaksud adalah dana dari bank itu sendiri, dana dari masyarakat luas, dan dana dari lembaga lain.⁶

Sumber pendanaan dari masyarakat luas merupakan sumber pendanaan utama bagi usaha bank dan merupakan ukuran keberhasilan suatu bank jika sumber pendanaan tersebut dapat mendanai usaha tersebut. Mencari dana dari sumber ini relatif mudah dibandingkan dengan sumber lain. Pentingnya sumber pendanaan masyarakat merupakan sumber pendanaan utama bagi perbankan, karena merupakan sumber pendanaan bagi masyarakat. Sumber pendanaan yang disebut juga dengan sumber dana pihak ketiga tidak hanya mudah ditemukan, tetapi juga tersebar luas di masyarakat. Dengan begitu, tidak sulit untuk menemukannya.⁷ Pertumbuhan dana pihak ketiga bank syariah semakin meningkat dari tahun ke tahun, terbukti dari data statistik bank syariah pada Desember 2020.

Tabel 1.1

Jumlah Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020

No.	Tahun	DPK (Dalam Miliar)
1	2016	206.407
2	2017	238.393
3	2018	257.606
4	2019	288.978
5	2020	322.853

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2016-2020 OJK

Terlihat bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga Bank Umum Syariah meningkat setiap tahunnya, Dimulai tahun 2016, 206.407 miliar, 2017 dana pihak ketiga senilai 238.393, tahun 2018 dana pihak ketiga senilai 257.606, tahun 2019 dana pihak ketiga senilai 288.978, nilai dana pihak ketiga pada tahun 2020 adalah

⁵ Deden Edwar Yokeu Bernardin & Iwan Sofyan, *Penyaluran Kredit Dengan Eksistensi Dana pihak Ketiga*, (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah. 2019) Volume 2, h. 2

⁶ Hery, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Grasido, 2019), h. 34

⁷ Kasmir, *Pemasaran Bank Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 31

322.853. Secara umum, jumlah pendanaan dari dana pihak ketiga meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun. Peningkatan dana pihak ketiga menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah untuk menitipkan dananya semakin meningkat.

Pertumbuhan dana pihak ketiga menjadi semakin penting karena dana tersebut disalurkan dari perbankan kepada calon nasabah pembiayaan dalam rangka mengembangkan perekonomian masyarakat. Pendanaan dari dana pihak ketiga mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Semakin banyak pendanaan dari pihak ketiga, semakin besar kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.⁸ Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan pendanaan dari dana pihak ketiga pada bank syariah di Indonesia. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari faktor internal atau eksternal seperti besarnya tingkat keuntungan, *Equivalent Rate*, dan jumlah kantor.

Tabel 1.2

Data, ROA, *Equivalent Rate*, Jumlah Kantor Bank Syariah Tahun 2016-2020

No.	Tahun	ROA(%)	<i>Equivalent Rate (%)</i>	Jumlah Kantor (unit)
1	2016	0,63%	4,71	1869
2	2017	0,63%	4,62	1825
3	2018	1,28%	4,64	1875
4	2019	1,73%	4,22	1919
5	2020	1,40%	3,53	2034

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2016-2020, OJK

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan DPK di tahun 2016 ke tahun 2017 hanya diikuti oleh peningkatan ROA sedangkan *Equivalent Rate* dan jumlah kantor mengalami penurunan, namun pada tahun 2018 peningkatan jumlah DPK telah diikuti oleh peningkatan ROA, *Equivalent Rate* dan juga jumlah kantor,

⁸ Sulastiningsih, *Pengaruh Total Aset dan Bagi Hasil Perbankan Terhadap Volume Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah*. (Journal Riset Manajemen.2019) Volume 6, h. 2.

dan pada tahun 2019 peningkatan jumlah DPK diikuti oleh peningkatan ROA dan jumlah kantor. Tetapi pada tahun 2020 peningkatan jumlah DPK hanya diikuti oleh peningkatan jumlah kantor, sedangkan persentase ROA dan *Equivalent Rate* mengalami penurunan.

Novarini menyatakan dalam penelitiannya salah satu faktor yang mendorong masyarakat untuk menginvestasikan uangnya di bank adalah bagi hasil yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi bagi hasil yang diberikan oleh bank maka semakin dapat menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank tersebut. Selain *Equivalent Rate* yang setara dengan tingkat bagi hasil, ada juga tingkat keuntungan yang akan mempengaruhi masyarakat menjadi nasabah bank. Jika suatu bank memiliki tingkat keuntungan yang tinggi maka akan menimbulkan kepercayaan masyarakat dan menyimpan dana pada bank tersebut.⁹

Variabel Tingkat Keuntungan yang diprosikan *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan (profit) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang direalisasikan bank tersebut, dan posisi bank dalam penggunaan aset semakin baik.¹⁰ ROA merupakan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank. Rasio ini merupakan indikator kemampuan manajemen bank, yaitu mengukur sejauh mana manajemen secara efektif dan efisien menjalankan usaha perbankan dalam hal penggunaan sumber permodalan untuk mengembangkan usaha. Agar mewujudkan keuntungan bank yang baik.¹¹

Pada tabel 1.2 menyatakan nilai ROA di tahun 2016 dengan nilai 0,63% dan tidak memperoleh kenaikan pada tahun 2017 akan tetapi di tahun 2018 ROA memperoleh kenaikan yaitu senilai 1,28% sampai di tahun 2019 masih meningkat

⁹ Almira Ulfa Nugraheni, *Pengaruh Equivalent Rate, Profitabilitas, dan Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) BPR Syariah di Indonesia (Periode 2013-2015)*. (Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. 2017) Volume 4, h. 2

¹⁰ Muhammad Syaifullah dkk, *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, dan Sharia Conformity*, (PT. RajaGrafindo Persada, 2020), h. 23

¹¹ Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Ikapi Banten, 2020), h. 83

dengan nilai 1,73% akan tetapi nilai ROA pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu menjadi 1,40%.

Variabel ROA berpengaruh terhadap DPK pada perbankan Syariah hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Nugraheni dan Septiarini, dan Rosidah. Dari hasil penelitian Nurrohmah pada penelitiannya bahwa tingkat keuntungan memiliki pengaruh terhadap dana pihak ketiga karena peningkatan ROA mempengaruhi masyarakat dalam menginvestasikan dananya. Hal ini terjadi karena kinerja BUS dan UUS secara keseluruhan sudah efisien dalam menyalurkan pembiayaan. Dan orang-orang yang akan menginvestasikan keuangan mereka sudah memahami berapa banyak keuntungan yang dihasilkan bank dan yang tercantum dalam akad.¹² Sedangkan dalam penelitian Abusharbeh menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga Bank Syariah di Indonesia.

Equivalent Rate merupakan indikasi tingkat imbalan atas suatu penanaman dana atau penggalangan dana bank. *Equivalent Rate* juga mengacu pada tingkat pengembalian investasi yang telah diinvestasikan. *Equivalent Rate* memiliki fungsi yang sama dengan bunga di bank konvensional, yang dapat dilihat seberapa besar pengembalian investasinya. Bedanya, bunga langsung disepakati di awal kontrak sebelum investasi berjalan. Sementara *Equivalent Rate* dihitung oleh bank setelah adanya hasil investasi pada setiap akhir bulan. Nasabah dapat memeriksa tingkat *Equivalent Rate* bank bulan lalu untuk memberikan perkiraan *Equivalent Rate* bank untuk bulan berjalan.¹³

Penetapan *Equivalent Rate* yang ditetapkan oleh bank untuk menawarkan gambaran kepada calon nasabah dalam mengetahui besarnya bagi hasil yang akan diterima yang dihitung pada akhir bulan setelah usaha dijalankan. Semakin tinggi

¹² Izzah Nurrohmah, *Pengaruh Equivalent Rate Bagi Hasil dan Return On Asset (ROA) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2019*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Surakarta, Program Studi Perbankan Syariah, 2020.

¹³ Vera Susanti, *Pengaruh Equivalent Rate dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia*. (Finance. 2015) Volume 1, h. 115

Equivalent Rate, semakin menarik calon nasabah untuk mempercayakan dana mereka ke bank syariah, persentase *Equivalent Rate* yang bervariasi tergantung pada bagi hasil atas pendapatan yang diperoleh bank. Dengan demikian, nasabah bisa meninjau kinerja bank secara keseluruhan melalui rasio bagi hasil yang diterima. Jika kinerja bank meningkat, maka akan menghasilkan lebih banyak pendapatan dan mempengaruhi bagi hasil nasabahnya.

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Equivalent Rate* pada tahun 2016-2020 cenderung terjadi penurunan. Pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu 4,62% namun pada tahun 2018 memperoleh kenaikan menjadi 4,64% dan pada tahun 2019 sampai dengan 2020 *Equivalent Rate* mengalami penurunan lagi, sementara apabila *Equivalent Rate* mengalami penurunan semestinya Dana Pihak Ketiga pun ikut mengalami penurunan namun berbeda dalam hal ini dimana *Equivalent Rate* cenderung terjadi penurunan tetapi Dana Pihak Ketiga selalu memperoleh kenaikan.

Pada hasil penelitian Zakki dan Permatasari yaitu tentang Pengaruh Suku Bunga BI Rate, *Equivalent Rate* Dan Jumlah Kantor Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018). Penelitian tersebut menyatakan bahwa *Equivalent Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Sedangkan dalam penelitian Prasetya menyimpulkan *Equivalent Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK Bank Syariah.

Jumlah kantor merupakan salah satu pelayanan yang dialokasikan oleh bank syariah kepada masyarakat. Seperti yang dapat dilihat pada tabel 1.2 perkembangan jumlah kantor pada Bank Umum Syariah terus meningkat meskipun dalam 2 tahun terakhir mengalami penurunan yakni di tahun 2016 sejumlah 1869, 2017 sejumlah 1825 serta pada tahun 2018 hingga tahun 2020 mengalami peningkatan yakni di tahun 2018 sejumlah 1875, 2019 sejumlah 1919 dan pada tahun 2020 dengan jumlah 2034.

Banyaknya kantor akan memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan banknya. Keberhasilan bank syariah dalam menghimpun dana

masyarakat tidak terlepas dari kemampuannya menjangkau lokasi nasabahnya. Semakin banyak cabang yang di miliki, semakin banyak orang akan menghimpun dananya. Semakin banyak simpanan publik yang dapat dikumpulkan oleh bank syariah, semakin besar dampak atas jumlah kantor cabang terhadap jumlah dana yang dikumpulkan¹⁴

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosidah Jumlah kantor tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada Bank Syariah di Indonesia begitu juga dalam penelitian Dewi dan Shara jumlah kantor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Dana pihak ketiga pada Bank Syariah Indonesia. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan jumlah kantor BUS yang tidak pasti / mantap di kota dan desa sekitar kota, sehingga jumlah kantor tersebut tidak berdampak pada DPK BUS di Indonesia. Sedangkan dalam penelitian Zakki jumlah kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK Bank Syariah.

Karena penghimpunan dana dari dana pihak ketiga (DPK) sangat penting bagi bank, dan keuntungan dana yang disimpan di bank syariah juga harus diperoleh oleh nasabah, variabel *Equivalent Rate* yang berubah setiap bulan sesuai dengan keuntungan yang diperoleh setiap bulan mempengaruhi faktor pertumbuhan DPK. Semakin tinggi tingkat bagi hasil yang diterima nasabah, dan semakin tinggi tingkat kepercayaan nasabah maka akan meningkatkan jumlah DPK. Oleh karena itu, semakin banyak bank mengalokasikan dana dari DPK, semakin banyak keuntungan yang diterima nasabah dan nasabah menginvestasikan dananya pada kepercayaan bank. Ketika laba bank mengalami peningkatan, maka profitabilitas bank juga akan meningkat.

Tingkat keuntungan, *Equivalent Rate* dan jumlah kantor merupakan faktor internal yang mempengaruhi besarnya DPK dari segi kinerja keuangan dan layanan. Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Keuntungan, *Equivalent Rate*, Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”.

¹⁴ Aryanti, *Pengaruh tingkat suku bunga, bagi hasil, FDR, NPF, dan jumlah kantor terhadap deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia*. (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi. 2020) Volume 1, h. 8

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, jadi permasalahan yang bisa diidentifikasi ialah:

1. Penurunan persentase tingkat keuntungan (ROA) di tahun 2018 dan tahun 2020, tidak mengikuti jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), jumlah DPK yang terus meningkat.
2. Pergerakan persentase *Equivalent Rate* cenderung menurun dari tahun ke tahun, namun jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat dari tahun ke tahun.
3. Terjadinya penurunan jumlah kantor bank umum syariah di tahun 2017, jumlah dana pihak ketiga (DPK) tidak mengikuti, jumlah DPK terus meningkat dari tahun ke tahun.
4. Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Tingkat keuntungan, *Equivalent Rate* dan jumlah kantor diyakini berpengaruh positif terhadap DPK. Beberapa orang juga mengatakan bahwa hal itu tidak berpengaruh terhadap DPK.

C. Batasan Masalah

Masalah penelitian ini dibatasi hanya pada tiga variabel bebas, berdasarkan identifikasi masalah di atas: tingkat keuntungan, *Equivalent Rate*, dan jumlah kantor. Variabel terikatnya adalah Dana Pihak Ketiga (DPK). Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode data yang diteliti adalah tahun 2016-2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang bisa diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Tingkat Keuntungan berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020?

2. Apakah *Equivalent Rate* berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020?
3. Apakah Jumlah Kantor Bank berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020?
4. Apakah Tingkat Keuntungan, *Equivalent Rate*, dan Jumlah Kantor berpengaruh secara simultan terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah tingkat keuntungan akan berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui apakah *Equivalent Rate* akan berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui apakah jumlah kantor akan berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui apakah tingkat keuntungan, *Equivalent Rate*, dan jumlah kantor akan berpengaruh secara simultan terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020.

Dari penelitian mengenai pengaruh tingkat keuntungan, *Equivalent Rate* dan jumlah kantor terhadap dana pihak ketiga, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Dalam hal pengaruh tingkat keuntungan, *Equivalent Rate*, dan jumlah kantor terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020, penambahan ilmu pengetahuan merupakan

suatu keharusan. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

- b. Temuan penelitian ini hendaknya menjadi masukan yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan tentang pengaruh keuntungan, *Equivalent Rate*, dan jumlah kantor terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020.
- b. Bagi perbankan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting bagi industri perbankan syariah di Indonesia berupa masukan atau pertimbangan terkait pengaruh tingkat keuntungan, *Equivalent Rate* dan jumlah kantor terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat baik perorangan, badan usaha, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain, baik dalam mata uang rupiah maupun mata uang internasional. Di sebagian besar atau semua bank, dana ini merupakan dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan tugas utama bank menghimpun dana dari masyarakat. Bank akan menggunakan pendanaan dari dana pihak ketiga ini sebagai modal untuk menjalankan pembiayaan kepada nasabahnya.¹

Bank menghimpun dana pihak ketiga dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Dana pihak ketiga yang diterima dari masyarakat umum merupakan sumber pendanaan terpenting bagi operasional bank, dan kemampuan bank untuk membiayai operasionalnya dengan sumber dana tersebut merupakan ukuran kinerjanya. Jika dibandingkan dengan sumber lain, menemukan dana ini terbilang lebih mudah.²

Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang dititipkan masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998. Sumber pendanaan yang paling penting untuk operasional bank adalah dana pihak ketiga (DPK) yang diperoleh dari masyarakat umum.

¹ Vera Susanti, *Pengaruh Equivalent Rate dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia*. (Finance. 2015) Volume 1, h. 117

² Tisa Arifi Putriani, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018*, (Jurnal Ekonomi Islam. 2019) Volume 11, h. 5

Akad wadi'ah dan mudharabah digunakan oleh perbankan syariah untuk menghimpun dana dari masyarakat. Akad wadiah merupakan amanah bagi orang yang menerima titipan, dan ia wajib mengembalikannya bila diminta oleh pemiliknya. Berikut ini adalah landasan hukum berdasarkan wadiah:

Sebagaimana dalam surat an-nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا

Artinya : “*Sesungguhnya Allah mengarahkan kamu menyampaikan amanat kepada orang-orang yang berhak, dan (memerintahkan kamu) apabila menetapkan hukum di antara orang-orang, agar kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah mengajarkan yang sebaik- baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha mendengar dan Maha melihat.*”

Allah SWT mengabarkan bahwa DIA telah memerintahkan untuk menjalankan amanah kepada ahlinya. Dalam hadits al-Hasan dari Samurah, Rasulullah SAW bersabda : “*Tunaikanlah amanah kepada yang memberikannya kepadamu, dan jangan khianati mereka yang mengkhianatimu.*” (HR. Ahmad dan Ahlus Sunan).

Dalam Tafsir Quraish Shihab

Hal ini mencakup semua kewajiban manusia berupa hak Allah SWT terhadap hamba-Nya, seperti shalat, zakat, puasa, kafarat, nadzah, dan kewajiban lainnya, yang semuanya amanah diberikan tanpa pengawasan hamba Allah. Dan amanah berupa hak yang dimiliki oleh sebagian hamba

dengan hamba yang lain, seperti titipan, yang kesemuanya merupakan amanat yang dilaksanakan tanpa kehadiran seorang saksi.³

Mudharabah (juga dikenal sebagai qiradh atau muamalah) ialah kontrak antara dua pihak di mana satu pihak (*shahibul mal*, pemilik modal) mentransfer modal usaha kepada pihak kedua (*mudharib*, pelaku usaha) untuk dikembangkan, dan keuntungan dibagi dengan persetujuan bersama. Hukum mudharabah adalah sah.⁴

Landasan hukum mudharabah dalam Q.S Al-Muzammil ayat 20

وَأَخْرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَمْتَعُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

Artinya : “ dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah”

Allah mengetahui bahwa akan ada orang-orang yang berjalan di bumi, yaitu orang-orang yang berhijrah dari rumah mereka untuk mencari pahala Allah, baik penghasilan komersial atau pengetahuan.⁵

Sementara dasar hukum dari hadits Nabi Saw, diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa:

Ketika Sayyidina Abbas bin Abdil Muthalib memberikan dana kepada mitra bisnisnya dalam transaksi mudharabah, dia menuntut agar dana itu tidak dikirim ke seberang lautan, ke lembah yang berbahaya, atau digunakan untuk membeli ternak. Jika melanggar aturan ini, individu yang bertanggung jawab atas dana tersebut harus bertanggung jawab. Kriteria ini disampaikan kepada Rasulullah SAW, dan Rasulullah menyetujuinya. (HR. Thabrani)

³ Tafsir Ibnu Katsir, (Bogor: Pustaka imam syafi’I, 2004), h. 336

⁴ Dewi Hanggraeni, *Manajemen Risiko Pembiayaan Syariah*, (Bogor: IPB Press, 2019), h.

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Alqur’an*, (Jakarta: Lentera Hati,2002), Volume 14, h. 537

b. Jenis-Jenis Dana Pihak Ketiga (DPK)

Secara umum sumber dana pihak ketiga dapat di bedakan dalam 3 (tiga) jenis yaitu:

a. Giro

Giro adalah simpanan bank dan dapat ditarik dengan cek atau bilyet giro. Setiap pemegang rekening giro akan menerima bunga, yang disebut layanan rekening giro. Besarnya layanan giro tergantung pada bank yang bersangkutan. Giro biasanya digunakan oleh para pengusaha untuk perorangan maupun perusahaan. Bagi bank, giro merupakan jenis dana murah, karena bunga yang dibayarkan kepada nasabah lebih rendah dibandingkan dengan simpanan lainnya.⁶

Dalam sistem perbankan syariah jenis produk giro terdiri dari Giro Wadiah dan Giro Mudharabah :

1) Giro Wadiah

Giro Wadiah merupakan simpanan pihak ketiga di Bank Syariah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, alat perintah pembayaran atau melalui pembukuan. Nasabah yang memiliki giro wadiah akan mendapatkan nomor giro wadiah. Pemegang rekening giro, jika membutuhkan uang tunai atau ingin mentransfer dana ke rekening lain, untuk transaksi penarikan atau pembukuan dapat menggunakan cek/bilyet giro.⁷

Fitur dan mekanisme Giro berbasis Wadiah:

1. Nasabah adalah penyimpan, dan bank adalah penerima uang yang ditempatkan.
2. Bank dilarang menjanjikan hadiah atau bonus kepada nasabah.
3. Bank dapat membebaskan biaya administrasi nasabah untuk biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan pengelolaan rekening, seperti

⁶ Yoga Adiyanto dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, h. 148

⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 52

cek, bilyet giro, materai, pencetakan laporan transaksi dan saldo rekening, serta pembukaan dan penutupan rekening.

4. Bank memastikan bahwa simpanan nasabah dikembalikan.
5. Uang yang disimpan nasabah dapat ditarik kapan saja.⁸

2) Giro Mudharabah

Giro mudharabah adalah giro yang didasarkan pada akad mudharabah. Ketika mengelola aset mudharabah, bank menggunakan margin keuntungan yang menjadi haknya untuk menutupi biaya operasional giro. Selain itu, tanpa persetujuan para pihak, bank tidak boleh menggunakan margin keuntungan nasabah. Giro mudharabah harus sesuai dengan fatwa DSN tentang akad mudharabah. Akad ini merupakan akad Antara shahibul maal (giran) dan bank syariah sebagai mudharib dengan pemberian keuntungan berupa bagi hasil menurut persentase yang telah ditentukan.⁹

b. Tabungan

Tabungan adalah simpanan bank yang ditarik sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank. Penarikan tabungan dilakukan dengan menggunakan buku tabungan, slip penarikan, kwitansi atau kartu anjungan tunai mandiri (ATM). Pemegang rekening tabungan akan menerima bunga tabungan, yang merupakan layanan untuk tabungan mereka. Sama seperti rekening giro, besarnya bunga tabungan tergantung dari bank yang bersangkutan. Dalam prakteknya, bunga tabungan lebih besar daripada bunga jasa giro.

Adapun dalam perbankan syariah produk tabungan terbagi atas dua jenis yaitu:

⁸ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 71

⁹ Vena Ulfa aulia, *Akuntansi Bank Syariah Berdasarkan PSAK 2007 dan PAPS 2013*, (Jawa Timur: IAIN Madura Press 2020), h. 56

1) Tabungan Wadi'ah

Tabungan wadi'ah adalah simpanan yang dijalankan berdasarkan akad wadi'ah, yaitu simpanan murni yang harus disimpan dan dikembalikan sewaktu-waktu jika pemiliknya menghendaki. Hal ini terkait dengan produk tabungan wadi'ah. Bank syariah menggunakan akad wadi'ah *yad adhdhamanah*. Dalam hal ini nasabah sebagai penitip memberikan hak kepada Bank Syariah untuk digunakan atau menggunakan dana atau barang titipan, dan Bank Syariah sebagai wali amanat disertai dengan hak untuk digunakan atau menggunakan dana atau barang tersebut. Bank bertanggung jawab untuk menjaga keutuhan barang dan mengembalikannya ketika pemiliknya menginginkannya. Di sisi lain, bank juga berhak penuh atas keuntungan dari pemanfaatan atau penggunaan dana atau barang.¹⁰

2) Tabungan Mudharabah

Tabungan mudharabah merupakan simpanan pihak ketiga yang penarikan atau pengambilannya tidak dapat dilakukan dengan menggunakan cek dan bilyet giro, namun dengan mendatangi sendiri unit kerja kantor bank dimaksud atau melalui sarana pengambilan pengambilan elektronik. Untuk setoran pada rekening tabungan dapat dilakukan baik secara tunai, pemindahbukuan maupun dengan transaksi kliring, sedang penarikan dananya dapat dilakukan secara manual.¹¹ Tabungan yang menggunakan akad Mudharabah memiliki nisbah bagi hasil, artinya nasabah mendapatkan keuntungan dari investasinya sesuai dengan kesepakatan nasabah dengan bank.

Fatwa DSN No: 02/DSN-MUI/IV/2000 mengatur tentang aturan tabungan mudharabah. Dalam fatwa, aturan umum bank untuk tabungan mudharabah adalah bahwa bank bertindak sebagai *mudharib*, dan nasabah

¹⁰ Niken Sania Putri & Havis Aravik, *Analisis Produk Tabungan Wadi'ah Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Falah Banyuwasin*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah STEBIS. 2021) Volume 1, h. 8

¹¹ Nurlina T. Muhyiddin dkk, *Ekonomi Bisnis Menurut Perspektif Islam dan Konvensional*, (Malang: IKAPI 2020), h. 135

bertindak sebagai *shahibul maal* antara bank dan nasabah. Pada awal akad, dicapai kesepakatan mengenai hal-hal berikut mengenai nisbah bagi hasil. Modal harus dinyatakan dalam jumlah, kas, bukan piutang. Dana yang disimpan nasabah di bank akan dikelola oleh bank untuk memperoleh keuntungan. Hasil pengelolaan harus diberikan antara bank dan nasabah. Tanpa persetujuan dari yang terkait, bank tidak akan mengurangi margin keuntungan nasabah.¹²

c. Deposito

Yang dimaksud dengan deposito adalah simpanan pihak ketiga di bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan ketentuan perjanjian antara pihak ketiga dengan bank. Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan kesepakatan antara nasabah penyimpan dengan bank sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 7. Satu bulan, tiga bulan, enam bulan, dua belas bulan., dan dua puluh empat bulan adalah opsi yang tersedia bagi nasabah.¹³

Adapun produk Deposito yang di miliki perbankan syariah adalah :

Deposito Mudharabah

Deposito syariah, menurut Fatwa DSN (Dewan Syariah Nasional) Nomor 03/DSN-MUI/IV/2000, adalah deposito yang dikelola menurut prinsip syariah, yakni prinsip mudharabah. Bank syariah dalam fungsinya sebagai mudharib dapat melakukan dan mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, termasuk melakukan transaksi mudharabah dengan pihak ketiga.¹⁴

¹² Feby Ayu Amalia, *Investasi Tabungan di Bank Syariah Dalam Prespektif Hukum Ekonomi Syariah*, (Jurnal Ilmu Syari'ah dan Perbankan Islam. 2019) Volume 4, h. 77

¹³ Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 40

¹⁴ Nurlina T. Muhyiddin dkk, *Ekonomi*,,.,h. 135

Deposito mudharabah adalah uang yang disimpan dengan akad mudharabah dimana pemilik dana (shahibul maal) menitipkan dana tersebut kepada bank (mudharib) untuk pengelolaannya dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati di awal. Periode penarikan satu bulan, tiga bulan, enam bulan, dan bahkan satu tahun tersedia, dan mereka dapat diperpanjang secara otomatis.

Dalam transaksi prinsip mudharabah harus dipenuhi rukun mudharabah yaitu:

- a) Mudharib (pengelola dana/pengusaha/bank)
- b) Shahibul maal/ rabulmal (Pemilik dana/ nasabah)
- c) Amal(usaha/pekerjaan)
- d) Ijab Qabul¹⁵

Deposito Mudharabah terdiri atas dua jenis yaitu:

- 1) Deposito Mudharabah Mutlaqah

Deposito mudharabah mutlaqah dikategorikan sebagai investasi umum, akad mudharabah mutlaqah pada simpanan deposito bank diperbolehkan untuk mengelola dana yang diinvestasikan nasabah tersebut untuk disalurkan kepada pembiayaan yang dikelola bank. Pada deposito mudharabah mutlaqah, nasabah selaku pemilik dana (*Shahibul maal*) tidak memberikan syarat-syarat dan batasan-batasan tertentu bagi bank dalam melaksanakan kegiatan penyaluran dana nasabah semasih tidak berlanggaran dengan prinsip syariah.¹⁶

¹⁵ Anggi Adelia Firdaus dkk, *Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Jumlah Dana Deposito Mudharabah Pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2017-2019*, (Jurnal Bilal. 2020) Volume 1, h.4

¹⁶ La Ode Alimusa, *Manajemen Perbankan Syariah Suatu Kajian Ideologi dan Teoritis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 102

2) Deposito Mudharabah Muqayyadah

Shahibul maal membatasi jumlah uang yang dapat diinvestasikan dalam deposito mudharabah muqayyadah. *Mudharib* hanya dapat mengelola dana sesuai dengan permintaan dan persyaratan pemilik modal, yang dapat berbentuk jenis usaha, lokasi, dan waktu tertentu.¹⁷ Misalnya, pemilik dana tidak boleh mencampurkan dananya dengan dana lain, tidak menginvestasikan hartanya dalam transaksi penjualan angsuran tanpa jaminan, dan tidak mewajibkan pengelola dana untuk melakukan investasi sendiri tanpa melalui pihak ketiga.¹⁸

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK)

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi dana pihak ketiga, baik faktor internal ataupun dari eksternal perbankan syariah seperti faktor makro dan mikro ekonomi. Perkembangan Dana Pihak Ketiga perbankan syariah dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain adalah:

- a. Jumlah kantor bank syariah
- b. Jumlah office channelling
- c. Jumlah BPRS
- d. Ukuran perusahaan
- e. Reputasi perbankan
- f. Tingkat bagi hasil.

Adapun faktor eksternal antara lain suku bunga konvensional dan tingkat inflasi.¹⁹ Dalam penelitian ini meneliti dari faktor internal yang dapat mempengaruhi Dana Pihak Ketiga dari sudut kinerja keuangan dan

¹⁷ Ivan Rahmat Santoso, *Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), h. 37

¹⁸ Oni Sahroni, Hasanuddin, *Fikih Muamalah: Dinamika Teori Akad dan Implementasinya dalam Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 194

¹⁹ Rizal Yaya & Ekta Sofiyana, *Pengaruh Sukuk Ritel Pemerintah Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah*, (Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi. 2018) Volume 18 h. 155

layanan yang terdiri dari tingkat keuntungan, *Equivalent Rate*, dan jumlah kantor di Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

2. Tingkat Keuntungan

Tingkat keuntungan yang dicapai oleh perbankan syariah dalam suatu periode tertentu sebagai hasil dari kegiatan operasionalnya, baik dalam hal pembiayaan maupun kegiatan jasa lainnya, disebut sebagai tingkat keuntungan. Kemampuan manajemen dalam merealisasikan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba. Besarnya keuntungan yang dibagikan kepada nasabah dalam bentuk *Equivalent Rate* ditentukan oleh tingkat keuntungan.²⁰

Rasio profitabilitas yang dapat dihitung dengan *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* digunakan untuk menentukan tingkat keuntungan suatu perusahaan. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi menunjukkan hal ini. Tujuannya agar penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.²¹

Kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal saat ini untuk mencapai laba bersih diukur dengan *return on equity* (ROE). Kemampuan manajemen untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan diukur dengan ROA. Bank Indonesia mengutamakan nilai profitabilitas bank yang diukur dari aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat, sehingga pada saat mengukur tingkat profitabilitas bank, ROA lebih mewakili. Semakin tinggi nilai ROA suatu bank, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh dari segi pemanfaatan aset. Rasio *Return On Assets* sangat penting untuk mengukur profitabilitas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia

²⁰ Vera Susanti, *Pengaruh Equivalent Rate dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia*. h. 177

²¹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 115

karena menggambarkan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan secara keseluruhan.²²

ROA adalah jenis rasio rentabilitas yang digunakan untuk menilai potensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan jumlah total uang yang diinvestasikan dalam aset yang digunakan untuk operasi bisnis. Akibatnya, rasio ini membandingkan jumlah uang yang diperoleh dengan jumlah uang yang diinvestasikan atau aset yang digunakan untuk menjalankan bisnis.²³ Menurut Helmi *Return On Asset* (ROA) ialah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen. *Return on Assets* (ROA) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba bersih dari berbagai aset bank. Tujuan menentukan efisiensi kinerja bank dalam mengubah asetnya menjadi persentase adalah untuk memilih tingkat pengembalian aset.²⁴

Penggunaan ROA yang digunakan untuk menghitung keuntungan di bank syariah harus sesuai dengan standar syariah. Dan keuntungan juga dapat digunakan untuk mendistribusikan pendapatan kepada penabung dana pihak ketiga melalui pengaturan bagi hasil. Nasabah akan lebih percaya diri dalam menyimpan dana pihak ketiga di bank syariah akibat dari hal ini.²⁵ Standar penilaian rasio ROA Bank Umum Syariah (BUS) dapat diukur, sebagai berikut:

Ukuran	Predikat
ROA > 1,5%	Sangat Baik
1,25% < ROA ≤ 1,5%	Baik
0,5% < ROA ≤ 1,25	Cukup Baik
0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Baik

²² Suci Halimatus Sa'adah dkk, *Analisis Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia: Studi Pengaruh Permodalan, Kualitas Asset, Earning dan Likuiditas*, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan. 2018) Volume 14, h. 70

²³ Sawarni Hasibuan dkk, *Desain Sistem Manajemen Kinerja: Kasus Industri Manufaktur dan Jasa*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020) h. 106

²⁴ Helmi Haris, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara, 2015)

²⁵ Muhammad Ghifari dkk, *Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Maqashid Indeks*. (Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah. 2015) Volume 3, h.

ROA \leq 0%	Tidak Baik
---------------	------------

Sumber: Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS, 2007: 22²⁶

Pengaruh Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga

Tingkat keuntungan merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari bisnisnya. Tingkat keuntungan atau disebut profitabilitas merupakan kemampuan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan modal atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Tinggi rendahnya keuntungan merupakan faktor penting perusahaan. Besar kecilnya keuntungan perusahaan dapat diketahui melalui analisa laporan keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas.²⁷

Tingkat keuntungan berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) karena keuntungan dapat menguatkan pandangan masyarakat dalam menyimpan dananya di bank dan masyarakat dapat mempercayai kinerja bank sehingga masyarakat dapat menyerahkan uangnya untuk dikelola oleh bank syariah.²⁸ Hal ini didukung oleh temuan Nugraheni & Septiarini, Rosidah, Nurrohmah Dari hasil penelitiannya bahwa tingkat keuntungan berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga.

3. Equivalent Rate

Equivalent Rate adalah pembagian keuntungan bulanan dibagi dengan saldo rata-rata nasabah yang dinyatakan sebagai persentase. *Equivalent Rate* tidak sama dengan bunga yang dibayarkan oleh bank konvensional. Suku bunga

²⁶ Muhammad Syaifullah dkk, *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, dan Sharia Conformity*..... h. 24

²⁷ Eddy Irsan Siregar, *kinerja keuangan terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi*, (NEM, 2021), h. 27

²⁸ Ayif Fathurrahman & Yuyun Setiawan, *Analisis Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia*, (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. 2021) h. 162

ditetapkan pada awal perjanjian, sedangkan *Equivalent Rate* dihitung pada akhir bulan setelah investasi yang dikelola menghasilkan keuntungan.²⁹

Yang dimaksud dengan *Equivalent Rate* adalah tingkat pengembalian investasi yang telah diberikan, beda antara *Equivalent Rate* dan bunga bank konvensional yakni jika bunga disepakati di awal saat nasabah menyimpan atau menyerahkan dana, namun bagi hasil atau *Equivalent Rate* dihitung oleh bank pada setiap akhir bulan saat hasil sesudah investasi mendapatkan hasil. Karena besaran *Equivalent Rate* dari bulan ke bulan berkisar antara nol sampai satu persen jika kondisi ekonomi stabil, maka nasabah dapat memperkirakan dan menaksirkan besaran Tarif *Equivalent Rate* pada bulan berikutnya dengan mengacu pada *Equivalent Rate* sebelumnya.³⁰

Sebenarnya ada perbedaan antara bagi hasil dan *Equivalent Rate*, sehingga meskipun bank menyatakan bahwa bagi hasil bulan kemarin adalah 12 persen, tidak dapat memprediksi berapa banyak bagi hasil pada bulan berikutnya. Jika rasio bagi hasil adalah 60:40, hasil di masa yang akan datang bisa lebih dari 12%, tergantung pada pendapatan bank. Ini adalah praktik yang sering terjadi di bank syariah Indonesia. Berdasarkan *Equivalent Rate* yang diperoleh atau disampaikan oleh bank pada bulan sebelumnya, nasabah dapat memperkirakan *Equivalent Rate bank* yang sedang berjalan. *Equivalent Rate* disebutkan untuk memudahkan nasabah memperkirakan bagi hasil saja, serta bukan bagi hasilnya. Jika *Equivalent Rate* di masa yang akan datang sama dengan bagi hasil di masa lalu, ini menunjukkan bahwa bagi hasil sudah dipastikan di awal, yaitu riba. Seperti yang dapat dilihat, *equivalent rate* ditentukan setelah hasil usaha untuk bulan itu telah menghasilkan keuntungan dan kemudian dihitung.³¹

²⁹ Muhammad Ikhsan Harahap dkk, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aset BPRS*, (Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam. 2019) Volume 5, h. 71

³⁰ Nurisma Fuadiyah Zakki dkk, *Pengaruh Suku Bunga BI Rate, Equivalent Rate Dan Jumlah Kantor Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018)*, (Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi. 2020) Volume 5, h. 149

Ketentuan keuntungan dalam *Equivalent Rate* ditentukan besar kecilnya hasil suatu usaha. Berdasarkan besaran keuntungan yang diperoleh, pembagian keuntungan dihitung dengan menggunakan nisbah bagi hasil. Semakin banyak keuntungan yang diperoleh, semakin banyak bagi hasil yang diberikan kepada nasabah.

Equivalent Rate dapat dirumuskan di bawah ini :³²

$$\text{Equivalent Rate} = \frac{\text{Pendapatan Nasabah} \times 365 \times 100\%}{\text{Saldo Rata-rata} \times 30}$$

Pengaruh *Equivalent Rate* Terhadap Dana Pihak Ketiga

Equivalent Rate merupakan bonus atau imbalan dari suatu penanaman ataupun investasi dana yang menggunakan metode *Equivalent Rate* yang dihitung oleh pihak bank setiap akhir bulan dalam bentuk persentase. Nurisma Fudiyatu Zakki dan Ditya Permatasari dalam penelitiannya berpendapat bahwa:

Semakin tinggi *Equivalent Rate* maka akan mempengaruhi seorang nasabah untuk menyimpan uangnya di perbankan syariah. Masyarakat juga akan menyimpan uangnya di bank yang memberikan imbalan atau bunga yang besar tujuannya untuk mendapat imbalan yang lebih besar. Di Indonesia mayoritas masyarakatnya beragama islam dan sudah mengetahui bahwa bunga hukumnya haram maka masyarakat akan lebih memilih bank syariah karena tidak adanya perjanjian bunga, sehingga *Equivalent Rate* dapat mempengaruhi DPK. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa *Equivalent Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga.

Selanjutnya, dalam temuan Nurhanifah Hsb yang berjudul “Pengaruh *Equivalent Rate* Dan Inflasi Terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga Pada

³¹ Ma'rufa Khotiawan, *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Dengan Equivalent Rate Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Bulan Oktober 2014-Agustus 2017)*, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018. h. 37-38

³² Ummu Rosidah, *Pengaruh Tingkat Keuntungan.....*, h. 20

Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2015-2019” menyatakan bahwa *Equivalent Rate* berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

4. Jumlah Kantor

Dalam KKBI, kantor adalah balai, gedung, atau ruangan yang berfungsi sebagai tempat untuk mengelola suatu pekerjaan (perusahaan dan sebagainya) atau sebagai tempat bekerja. Sedangkan menurut Moekijat, kantor adalah tempat biasanya dipergunakan untuk melaksanakan pekerjaan tata usaha.³³ Kantor pusat, kantor cabang penuh, kantor cabang pembantu, dan kantor kas adalah berbagai jenis kantor bank.³⁴

Jumlah kantor bank berpautan dengan kemudahan masyarakat dalam mengakses fasilitas dan layanan. Untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap bank, perlu dibentuk jaringan kantor cabang dan kantor cabang pembantu yang cukup luas untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Semakin banyak jumlah kantor bank maka semakin banyak pula masyarakat yang dapat menjadi nasabah bank.³⁵ Kantor cabang bank syariah adalah kantor yang melapor ke kantor pusat bank dengan alamat tempat usaha yang jelas sesuai dengan lokasi kantor cabang tersebut melakukan usahanya.³⁶

Ada beberapa jenis tingkat kantor di bank. Jenis tingkatan ini diperlihatkan dari kapasitas kegiatan, kelengkapan layanan yang diberikan, kewenangan untuk mengambil keputusan, dan jangkauan wilayah operasional erasinya. Jenis kantor bank yang dimaksud sebagian besar ditentukan oleh tingkat ini. Banyaknya kegiatan layanan bank yang disediakan di cabang bank dapat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat atau jenis kantor bank. Ruang lingkup kegiatan ini

³³ Neti Karnati, *Manajemen Perkantoran Analisis Teori Dan Aplikasi Dalam Organisasi Pendidikan*, (Aceh: CV. Bunda Ratu, 2019) h. 2

³⁴ Alexander Thian, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2021) h. 27

³⁵ Nuhbatul Basyariah dkk, *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Kantor Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia*, (Jurnal Ekonomi Islam. 2018) Volume 18, h. 44

³⁶ Ecep Nurjamal, *Praktik Beracara Di Peradilan agama*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020) h. 224

ditentukan oleh kebijakan kantor pusat bank. Selanjutnya, ruang lingkup dan sempitnya kegiatan cabang bank ditentukan oleh wilayah operasinya. Begitu juga kewenangan untuk membuat keputusan atas suatu situasi. Berikut ini adalah macam-macam kantor bank yang dimaksud:

- a) Kantor Pusat : merupakan tempat berlangsungnya segala kegiatan perencanaan dan pengawasan. Setiap bank memiliki satu kantor pusat, yang tidak seperti kantor bank lainnya, tidak melakukan kegiatan operasional melainkan mengarahkan kebijakan kantor pusat terhadap cabang-cabangnya.
- b) Kantor cabang penuh : adalah kantor yang menawarkan layanan perbankan terlengkap. Dengan kata lain, kantor cabang yang lengkap menangani semua kegiatan perbankan dan biasanya membawahi kantor cabang pembantu.
- c) Kantor Cabang Pembantu: Kantor Cabang Pembantu adalah kantor cabang yang hanya melayani sebagian kegiatan pelayanan bank. Jika cabang memenuhi kriteria untuk menjadi kantor cabang penuh dari kantor pusat, dapat ditingkatkan dari kantor cabang pembantu menjadi kantor cabang penuh.
- d) Kantor kas: Kantor bank terkecil adalah kantor kas, yang hanya mempekerjakan teller atau kasir. Dengan kata lain, kantor kas ini adalah kantor cabang pembantu atau kantor cabang lengkap yang hanya menjalankan sebagian kecil fungsi perbankan. Justru, banyak kantor kas saat ini yang dilayani dengan mobil dan disebut sebagai kantor kas keliling.³⁷

³⁷ Hery, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2019) h. 15-16

Pengaruh Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga

Jumlah kantor menunjukkan sejauh mana jaringan layanan bank umum syariah tersedia untuk masyarakat umum, memfasilitasi akses ke bank umum syariah. Semakin banyak kantor bank syariah, semakin mudah bagi bank untuk mengumpulkan dana dari masyarakat umum dan menyalurkannya ke dalam pembiayaan dan investasi.³⁸

Jumlah kantor mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada bank syariah karena apabila semakin banyak jumlah kantor cabang bank umum syariah ini akan meningkatkan jumlah simpanan yang dikumpulkan oleh bank syariah, juga, semakin banyak jumlah kantor, semakin dekat bank syariah dengan masyarakat, yang berdampak pada kenyamanan masyarakat dalam bertransaksi dengan bank syariah.

Hal ini di dukung dari penelitian yang dilakukan oleh Zakki dan Permatasari yang berjudul Pengaruh Suku Bunga BI Rate, *Equivalent Rate* Dan Jumlah Kantor Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018) menyatakan jumlah kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Syariah.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dikumpulkan dari jurnal dan skripsi, dan temuannya akan dibandingkan dengan temuan penelitian selanjutnya. Secara ringkas, penelitian terdahulu akan di rinci sebagai berikut:

³⁸ Abdaliah & Adhisyahfitri Evalina Ikhsan, *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga, Jumlah Kantor, dan Ukuran Bank Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah pada Perbankan Syariah*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA). 2018) Volume 3, h. 541

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil	Perbedaan/ Persamaan
1.	Shalsabila Marciandini (2018) Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Jumlah Kantor Dan Ukuran Bank Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah Di Indonesia	Variabel Dependen: Dana Pihak Ketiga Variabel Independen: Tingkat Bagi Hasil, Jumlah Kantor Dan Ukuran Bank	Analisis regresi data panel dengan alat analisis <i>Eviews</i>	Tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia pada periode 2014-2017 Jumlah kanto dan ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia pada periode 2014-2017	Perbedaan pada penelitian tersebut tidak meneliti variabel tingkat keuntungan dan <i>Equivalent Rate</i> Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel independen Jumlah Kantor dan variabel dependen yaitu DPK
2.	Siti Chairani Zahwa (2019) Pengaruh <i>Equivalent Rate</i> , profitabilitas dan jumlah kantor terhadap dana pihak ketiga (DPK) BPR Syariah di	Variabel Dependen: Dana Pihak Ketiga Variabel Independen: <i>Equivalent Rate</i> , profitabilita	Analisis regresi linier berganda	<i>Equivalent Rate</i> dan jumlah kantor berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga BPR Syariah selama	Perbedaannya dalam penelitian tersebut menggunakan objek yang berbeda, objek yang digunakan adalah BPR Syariah di Indonesia.

	Indonesia periode 2016-2018	s dan jumlah kantor		periode Januari 2016 sampai dengan Desember 2018 ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga BPR Syariah selama periode Januari 2016 sampai dengan Desember 2018	Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel independen <i>Equivalent Rate</i> , jumlah kantor dan variabel dependen yaitu DPK
3.	Ahmad Rivaldi (2019) Pengaruh <i>Equivalent Rate, Net Operating Margin, Dan Office Channeling</i> Terhadap Dana Pihak Ketiga Di Bank Umum Syariah Pada Tahun 2016-2018	Variabel Dependen: Dana Pihak Ketiga Variabel Independen: <i>Equivalent Rate, Net Operating Margin dan Office Channeling</i>	Teknik analisis regresi linear berganda	<i>Equivalent Rate</i> tidak memiliki pengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah <i>Net operating margin dan Office Channeling</i> secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Dana Pihak	Perbedaan penelitian tersebut tidak meneliti variabel tingkat keuntungan. Persamaan penelitian ini menggunakan variabel independen <i>Equivalent Rate</i>

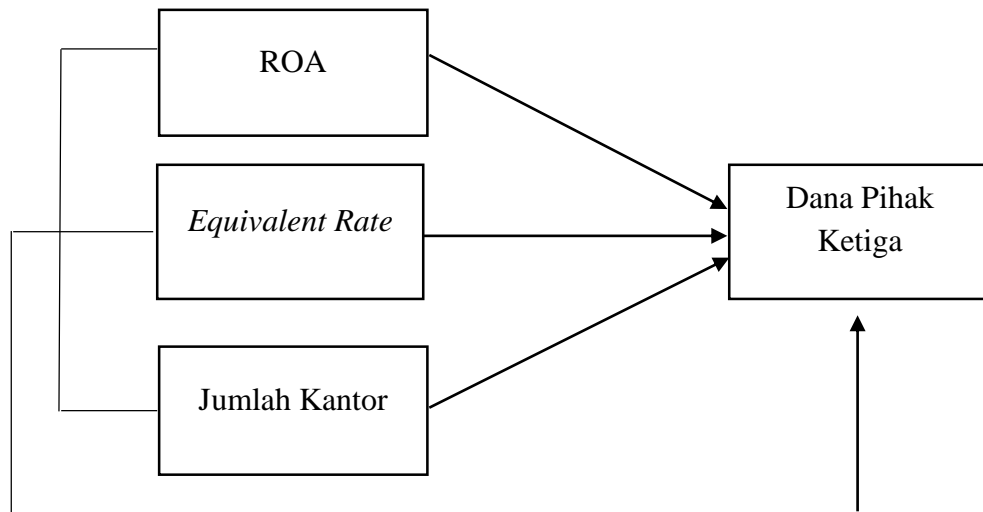
				Ketiga (DPK) bank syariah	
4.	Juliana Putri (2019) Pengaruh Ekuivalen Rate Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga Deposito BPR dan Jumlah Kantor BPRS Terhadap Jumlah Nasabah Deposito iB Mudharabah Pada BPRS Di Indonesia Periode 2016-2018	Variabel Dependen: Jumlah Nasabah Deposito iB Mudharabah Variabel Independen: Ekuivalen Rate Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga Deposito BPR dan Jumlah Kantor	Analisis regresi linear berganda	Ekuivalen rate bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah nasabah Deposito iB Mudharabah Pada BPRS di Indonesia periode 2016-2018, dan tingkat suku bunga deposito BPR tidak berpengaruh Sedangkan jumlah kantor BPRS berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah nasabah Deposito iB Mudharabah Pada BPRS di Indonesia periode 2016-2018	Perbedaan penelitian tersebut tidak meneliti variabel tingkat keuntungan dan penelitian tersebut menggunakan objek yang berbeda yaitu BPRS di Indonesia Persamaan penelitian ini menggunakan variabel independen <i>Equivalent Rate</i> dan jumlah kantor

5.	Ahmad Ichsan Prakarsa (2020) Pengaruh Faktor-Faktor Internal Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2015-2019	Variabel Dependen: Dana Pihak Ketiga Variabel Independen: Tingkat bagi hasil, Biaya Promosi, Jumlah kantor dan <i>Non performing financing</i> (NPF)	Analisis linier berganda	Tingkat Bagi Hasil dan <i>Non performing financing</i> (NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap dana pihak ketiga Biaya promosi dan jumlah kantor berpengaruh tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga	Perbedaan penelitian tersebut tidak meneliti variabel tingkat keuntungan dan <i>Equivalent Rate</i> , objek yang digunakan BUS dan UUS. Persamaan penelitian ini menggunakan variabel independen jumlah kantor
6.	Nurisma Fuadiyatu Zakki & Ditya Permatasari (2020) Pengaruh Suku Bunga BI Rate, <i>Equivalent Rate</i> Dan Jumlah Kantor Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018)	Variabel Dependen: Dana Pihak Ketiga Variabel Independen: Suku Bunga BI Rate, <i>Equivalent Rate</i> dan jumlah kantor	Analisis regresi linier berganda	Ketiga variabel yaitu suku bunga BI <i>rate</i> , <i>Equivalent Rate</i> dan jumlah kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga.	Perbedaan penelitian tersebut tidak meneliti variabel tingkat keuntungan. Persamaan penelitian ini menggunakan variabel independen <i>Equivalent Rate</i> , jumlah kantor dan variabel dependen yaitu DPK

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori dan penelitian sebelumnya, kerangka berfikir yang dapat disajikan untuk mengungkapkan adanya pengaruh antara variabel

independen yaitu tingkat keuntungan yang diproksikan menggunakan *return on assets* (ROA), *Equivalent Rate*, dan jumlah kantor bank terhadap variabel dependen yaitu dana pihak ketiga (DPK) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

Keterangan:

1. Variabel Independen (X) dalam kerangka berfikir tersebut adalah tingkat keuntungan (ROA), *equivalent rate*, jumlah kantor.
2. Variabel (Y) dalam kerangka berfikir tersebut adalah Dana Pihak ketiga.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang sifatnya masih praduga atau menduga dan kemudian masih harus dibuktikan terlebih dahulu kebenarannya melalui sebuah riset atau penelitian.³⁹ Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_{01} : Diduga Tingkat Keuntungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia.

³⁹ Hironymus Ghodang & Hantono, *Metode Penelitian Kuantitatif Konsep Dasar Dan Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur Dengan SPSS*, (Medan: PT. Penerbit Mitra Grup, 2020), h. 19

Ha1 : Diduga Tingkat Keuntungan berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Ho2 : Diduga *Equivalent Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Ha2 : Diduga *Equivalent Rate* berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Ho3 : Diduga Jumlah Kantor tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Ha3 : Diduga Jumlah Kantor berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia.

4. Ho4 : Diduga Tingkat Keuntungan, *Equivalent Rate*, dan Jumlah Kantor tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Ha4 : Diduga Tingkat Keuntungan, *Equivalent Rate*, dan Jumlah Kantor berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengukuran objektif fenomena sosial dan mentransformasikannya ke dalam komponen, variabel, dan indikator sejumlah masalah. Setiap variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol angka yang berbeda sesuai dengan kategori informasi yang terkait dengan variabel tersebut. Melalui penggunaan simbol-simbol angka ini, teknik perhitungan kuantitatif matematis dapat dilakukan, sehingga dapat menarik kesimpulan yang diterima secara umum dalam parameter.

Penelitian ini bermaksud menjawab permasalahan apakah tingkat keuntungan dalam penelitian ini, X_1 , *Equivalent Rate* dalam penelitian ini, X_2 , dan jumlah kantor dalam penelitian ini disebut X_3 , berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia untuk periode 2016-2020 yang dalam penelitian ini disebut Y . Penulis memperoleh data dengan menggunakan pendekatan dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan bank umum syariah yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada saat mengartikulasikan masalah yang akan diselesaikan. Penelitian ini mengkaji pengaruh variabel penelitian dengan menggunakan data yang diolah menggunakan aplikasi Eviews. Penelitian ini pada akhirnya akan sampai pada kesimpulan tentang temuan penelitian dan memberikan saran berdasarkan temuan kepada pihak yang berkepentingan.

B. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan pada penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal sampai penyelesaian skripsi yaitu Maret 2021 sampai dengan Desember 2021, proses pencarian dan pengumpulan data yang diteliti melalui beberapa sumber seperti buku rujukan, jurnal dan artikel sebagai bahan penulisan.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Adapun sumber data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada, artinya data sekunder merupakan data yang sudah jadi, data tersebut bukan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian.¹ Data untuk penelitian ini berasal dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dipublikasikan pada website resmi OJK <https://www.ojk.go.id> untuk Bank Umum Syariah dari tahun 2016 hingga 2020. *Return on Asset (ROA)*, *Equivalent Rate*, dan Jumlah Kantor termasuk di antara data yang dikumpulkan.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek/subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah dipilih peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.² Seluruh Bank Umum Syariah Indonesia diikutsertakan dalam penelitian ini, dengan total 14 bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sampel adalah kumpulan atau bagian dari banyak fitur populasi. Jika populasinya besar, dan peneliti tidak dapat meneliti setiap aspeknya, misalnya karena kekurangan dana, orang, atau waktu. Jadi, peneliti dapat menggunakan sampel diambil dari populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, yaitu metode penetapan jumlah sampel dengan memasukkan semua anggota populasi dalam sampel penelitian. Jadi, seluruh anggota populasi 14 Bank Umum Syariah di Indonesia dijadikan sampel. Dalam hal ini, terdapat sebanyak 60 laporan keuangan bulanan Bank Umum

¹ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), h. 101

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2013), h. 80

Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pengumpulan data dilakukan mulai Januari 2016 hingga Desember 2020.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data untuk penelitian ini. Studi dokumentasi berkaitan dengan proses spesifik seperti pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, dan penyebaran informasi. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menghimpunkan data sekunder berbentuk laporan tahunan bank umum syariah dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan periode Januari 2016 hingga Desember 2020. (OJK).

F. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dipisahkan menjadi dua kelompok yakni variabel independen dan variabel dependen, variabel yang digunakan ada tiga variabel independen dan satu variabel dependen.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel output, kriteria, dan konsekuensi adalah semua istilah yang digunakan untuk menggambarkan variabel dependen. Hal ini biasa disebut sebagai variabel terikat dalam bahasa Indonesia. Karena adanya variabel bebas, maka variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat. Dana Pihak Ketiga (Y) pada Bank Umum Syariah merupakan variabel terikat dalam penelitian ini, yang datanya diperoleh dari statistik perbankan syariah yang terdapat di website OJK dari tahun 2016 hingga 2020.

2. Variabel Independen

Variabel stimulus, prediktor, dan anteseden adalah semua istilah yang digunakan untuk menggambarkan variabel independen. Ini dikenal sebagai variabel bebas dalam bahasa Indonesia. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Keuntungan (X1), *Equivalent Rate* (X2), Jumlah Kantor (X3). Data

yang diperoleh dari data statistik perbankan syariah Indonesia dari tahun 2016-2020 yang dipublikasikan di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Dependen (Y)

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Dana Pihak Ketiga (Y)	Menurut Undang-Undang Nomor 21 tentang Perbankan Syariah tahun 2008, DPK (simpanan) adalah dana yang dititipkan nasabah kepada bank syariah atau UUS sesuai dengan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip hukum syariah dalam bentuk giro, tabungan atau bentuk lainnya yang setara dengannya.	Indikator untuk mengukur dana pihak ketiga (DPK) adalah jumlah tabungan, giro, dan deposito. Perkembangan dana pihak ketiga merupakan salah satu indikator dari perkembangan bank syariah.	Rupiah

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel Independen (X)

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Tingkat Keuntungan (X1)	Tingkat keuntungan adalah kemampuan	Penelitian ini berfokus pada	Persen (%)

	<p>perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Pengukuran tingkat keuntungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>return on assets</i> (ROA).</p>	<p>penggunaan <i>return on assets</i> (ROA). <i>Return on assets</i> (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang ditanamkan pada seluruh aset yang menghasilkan laba.</p>	
<p><i>Equivalent Rate</i> (X2)</p>	<p><i>Equivalent Rate</i> adalah indikasi tingkat pengembalian investasi atau penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank.</p>	<p><i>Equivalent Rate</i> adalah indikator tingkat imbalan dari pada penanaman dana atau penghimpunan dana yang dilakukan oleh Bank. Bisa juga diartikan sebagai tingkat pengembalian investasi yang ditanamkan. <i>Equivalent Rate</i> ini mirip dengan bunga bank konvensional, tetapi berbeda dalam arti praktis.</p>	<p>Persen (%)</p>

<p>Jumlah Kantor (X3)</p>	<p>Jumlah kantor merupakan salah satu layanan yang diberikan bank syariah kepada masyarakat.</p>	<p>Jumlah kantor bank terkait dengan kemudahan dan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Untuk menarik minat masyarakat terhadap bank, jaringan cabang dan cabang pembantu yang luas harus dikembangkan untuk mencakup semua lapisan masyarakat. Banyaknya kantor, akan semakin banyak peluang masyarakat untuk menabung.</p>	<p>Rupiah</p>
---------------------------	--	---	---------------

G. Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan program *Eviews* dan diuraikan dengan deskriptif. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi satu variabel terikat (Dependent Variable) dan tiga variabel bebas (Independent Variable) dalam persamaan linier. Analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Uji Analisis Deskriptif

Uji deskriptif adalah pengumpulan, analisis, dan interpretasi data sehingga data tersebut dapat memberikan gambaran tentang apa yang sedang diteliti. Uji ini dapat berbentuk tabel, grafik, mean, median, dll.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam analisis untuk penelitian ini terlepas dari pada penyimpangan asumsi klasik yang meliputi pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Masing-masing uji tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal dalam model regresi, model regresi yang baik ialah distribusi data normal atau data yang mendekati normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan uji *Jarque Bera*. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan ialah:

- 1) Jika signifikansi atau nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (*probability* < 0,5), data tidak berdistribusi normal, dan model regresi tidak lolos uji normalitas.
- 2) Jika nilai sig, juga dikenal sebagai nilai signifikansi atau probabilitas, lebih besar dari 0,05 (*probability* > 0,5), data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang kuat (signifikan) antar variabel bebas.³ Nilai *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) digunakan untuk melihat apakah terdapat multikolinearitas dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan dasar pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF):

- 1) Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 (*tolerance* > 0,1) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$), maka variabel independen dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas.

³ Putu Ade Andre Payadnya dkk, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 68

- 2) Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 ($tolerance < 0,1$) dan nilai VIF lebih besar dari 10 ($VIF > 10$), maka variabel independen pada model regresi terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika variansi dari suatu pengamatan ke pengamatan lain masih ada, disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.⁴

Uji *Arch* digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yakni untuk meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Berikut ini adalah kriteria untuk menggunakan uji *Arch*:

- 1) Jika nilai probabilitas $Obs * R\text{-square} > 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas $Obs * R\text{-square} < 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dapat dikatakan bahwa ada masalah autokorelasi jika terjadi korelasi. Uji autokorelasi hanya dipakai untuk data *time series* (data yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu) seperti data laporan keuangan dan lain-lain.⁵

Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah dengan menggunakan nilai statistik Durbin Weston (DW), dengan ketentuan atau dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h.

⁵ Firdaus, M.M., *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), h. 34

- 1) Jika d (Durbin Waston) kurang dari dL atau tidak sama ($4-dL$), hipotesis nol ditolak, yang menunjukkan bahwa ada autokorelasi.
- 2) Hipotesis nol diterima jika Durbin Waston berada di antara dU dan ($4-dU$), menyimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d (Durbin Waston) antara dL dan dU , atau antara ($4-dU$) dan ($4-dL$), tidak ada kesimpulan yang pasti.

Selain uji *Durbin-Watson* yang digunakan untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, juga dapat menggunakan uji *Breusch-Godfrey (BG)* atau uji *Lagrange Multiplier (LM Test)*. Standar untuk mendeteksi apakah ada masalah autokorelasi. Jika Probabilitas $>$ Alpha (0,05) maka data signifikan, jika *Prob. Chi Square* $<$ Alpha (0,05) maka data tidak signifikan. Jika probabilitas *Prob. Chi Square* lebih besar dari alpha (0,05), tidak ada autokorelasi dalam model. Jika nilai *Prob. Chi Square* lebih kecil dari alpha (0,05), model tersebut memiliki autokorelasi.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda yaitu pengujian dengan beberapa (lebih dari satu) variabel bebas dan satu buah variabel terikat.⁶ Tujuan dari uji regresi linear berganda adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas/independen, yaitu variabel Tingkat Keuntungan (ROA) (X1), variabel *Equivalent Rate* (X2) dan variabel jumlah kantor (X3) terhadap variabel terikat/dependen dalam DPK (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia, digunakan analisis regresi linier berganda dengan rumus:

$$DPK = a + b_1ROA + b_2ER + b_3JK + e$$

Keterangan:

DPK : Dana Pihak Ketiga

a : Konstanta

$b_1 b_2 b_3$: Koefisien Regresi

⁶ Agustina Marzuki dkk, *Praktikum Statistik*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), h. 115

ROA	: Return On Asset
ER	: <i>Equivalent Rate</i>
JK	: Jumlah kantor
e	: error

4. Teknik Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi uji (R^2) pada intinya mengukur kebenaran model analisis regresi. Nilai *Adjusted R²* adalah 1 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan secara lengkap oleh variabel independen, dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan variabel dependen berfluktuasi. Jika nilai R^2 antara 0 dan 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang lebih kuat untuk menjelaskan variabel dependen.

Uji koefisien determinasi R^2 (*adjusted R-squared*) menunjukkan kemampuan garis regresi untuk menjelaskan variasi variabel dependen Y, yang dapat dijelaskan oleh variabel independen X. Nilai koefisien R^2 (*adjusted R-squared*) berkisar dari 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, semakin baik.

b. Uji Parsial (Uji- t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu dan apakah pengaruhnya signifikan. Metode pengujiannya adalah dengan menentukan taraf signifikansi yaitu $\alpha = 5\%$, dengan menggunakan tabel t yang dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu tingkat keuntungan (ROA), *Equivalent Rate*, jumlah kantor, dan variabel dependen yaitu dana pihak ketiga. Tingkat signifikansi (α) = 5% atau 0,05.
- 2) Jika tingkat signifikansi t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara

variabel independen yaitu tingkat keuntungan (ROA), *Equivalent Rate*, dan jumlah kantor dengan variabel dependen yakni dana pihak ketiga. Tingkat signifikansi (α) = 5% atau 0,05.

c. Uji Simultan (F)

Dilakukan uji statistik F ialah untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama atau simultan terhadap variabel dependen. Uji statistik F juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel pada taraf signifikansi 5% atau = 0,5. Dasar pengambilan kesimpulan dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel independen bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Signifikan $> 0,05$.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel dependen bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Signifikan $< 0,05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perbankan Syariah

Bank merupakan salah satu penunjang perekonomian suatu Negara, sebuah mediasi yang menciptakan kestabilan moneter tak kecuali Bank Syariah. Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang memegang peranan penting di negara Indonesia. Seluruh kegiatan bisnis saat ini melibatkan bank, termasuk usaha kecil, menengah dan besar. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 tentang Perbankan Syariah Tahun 2008 dan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 memiliki pengertian yang sama dengan bank, yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat umum. Pada saat yang sama, Bank Syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Syariah. Menurut jenisnya, dibagi menjadi Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.¹

Bank syariah adalah lembaga keuangan dimana bisnis utamanya sama dengan bank konvensional. Yaitu mengumpulkan dana dan mensalurkankannya kembali dalam bentuk pembiayaan dan menyediakan layanan dalam lalu lintas pembayaran dan sirkulasi mata uang. Usahanya disesuaikan dengan syariat Islam. Asas hukum Syariah dijelaskan dalam Pasal 1 angka 13 UU Perbankan dijelaskan:

“Aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan

¹ Ahmad Supriyandi, *Bank Syariah Dalam Perspektif Filosofis, Yuridis dan Sosiologis Bangsa Indonesia*, (Mulia. 2017) Volume 1, h. 1

modal (musharakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah dan iqtina).”²

Secara yuridis, Bank Syariah di Indonesia telah ada sejak Paket Kebijakan dikeluarkan pada Oktober 1998 (Pakto 88). Namun dimulai dengan Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991. Pada masa krisis 1997-1998, Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia menunjukkan kinerja yang baik dibandingkan dengan bank konvensional. Dapat dibuktikan dengan tetap berjalannya kegiatan operasional BMI, meskipun banyak bank konvensional yang bangkrut.³

Setelah adanya Undang-Undang Nomor 7 tentang Perbankan pada tahun 1992, keberadaan perbankan syariah semakin dikenal oleh masyarakat, yang memungkinkan usaha dilakukan sesuai dengan prinsip bagi hasil. Selain itu, untuk memperjelas bank mana yang dapat menjalankan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil, pada tahun 1992 Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 72 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil.

Perkembangan berikutnya adalah dikeluarkannya Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan. Pasal 1 ayat (3) dan (4) secara tegas menyatakan bahwa bank berdasarkan operasional usahanya dibedakan menjadi bank konvensional dan bank yang berdasarkan Prinsip Syariah, meliputi Bank Umum Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat.⁴

² Dr. Sri Astutik & Dr. Trisdini Prasastinah Usanti, *Aspek Hukum Perlindungan Bagi Nasabah Bank Syariah*, (Surabaya: Unitomo Press, 2020), h. 62

³ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), h. 4

⁴ *Ibid.*, hal. 5-6

Bank syariah di Indonesia dalam setiap kegiatan usahanya didasarkan pada nilai-nilai syariah yang bersifat makro yaitu keadilan, masalah, penggunaan uang sebagai alat tukar, system zakat, bebas dari segala hal yang tidak dibenarkan (riba, maysir, gharar) dan yang bersifat mikro yaitu bahwa para pelaku perbankan hendaknya memiliki sifat teladan Rasulullah Saw (shiddiq, amanah, tabligh, fathanah).

Secara garis besar, kegiatan bank umum syariah dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: mengumpulkan dana pihak ketiga atau dana dari masyarakat luas, penyaluran kembali kepada mereka yang membutuhkan, dan menyediakan layanan perbankan. Dalam pelaksanaan kegiatan usahanya agar sesuai dengan prinsip syariah, bank syariah mengacu kepada Undang-undang Perbankan Syariah berkaitan dengan status kelembagaannya secara hukum dan fatwa Dewan Syariah Nasional berkaitan dengan jenis usaha yang ditawarkannya.⁵

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Bank menghimpun dana pihak ketiga dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Dana pihak ketiga yang diterima dari masyarakat umum merupakan sumber pendanaan terpenting bagi operasional bank, dan kemampuan bank untuk membiayai operasionalnya dengan sumber dana tersebut merupakan ukuran kinerjanya. Jika dibandingkan dengan sumber lain, menemukan dana ini lebih mudah.⁶

Deskripsi data hasil penelitian ini merupakan gambaran umum dari data variabel yang diteliti yaitu dana pihak ketiga ialah jumlah total tabungan dan deposito yang tercantum dalam laporan, komposisi Dana

⁵ Lely Shofa Imama & Zainal Abidin, *Penelitian Perbankan Syariah (Teori dan Praktik)*, (Duta Media Publishing), h. 15-16

⁶ Tisa Arifi Putriani, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018*, (Jurnal Ekonomi Islam. 2019) Volume 11, h. 5

Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah selama bulan Januari. Dari tahun 2016 hingga Desember 2020, dapat dilihat dalam Tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1

Data Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah periode 2015-2019 (Miliar Rp)

Bulan	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	173.230	205.783	239.318	257.052	286.485
Februari	173.834	208.429	239.258	259.994	291.069
Maret	174.779	213.199	244.820	262.709	289.362
April	174.135	218.944	244.779	260.439	289.046
Mei	174.354	220.392	241.995	256.690	285.751
Juni	177.051	224.420	241.073	266.568	293.374
Juli	178.768	228.080	240.596	265.716	289.646
Agustus	178.934	225.440	239.804	263.596	295.936
September	198.976	232.394	251.483	267.343	312.102
Oktober	199.462	229.957	250.949	276.466	314.741
November	202.332	232.756	250.755	275.088	316.460
Desember	206.407	238.393	257.606	288.978	322.853

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan

Tabel 4.1 menunjukkan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terus meningkat dari tahun ke tahun namun ada juga yang menurun dari bulan ke bulan. Antara tahun 2016 hingga 2020, data bulanan perolehan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan. Pada tahun 2016, jumlah DPK terbesar adalah Rp. 206.407 miliar pada bulan Desember, sedangkan jumlah terendah adalah Rp. 173.230 miliar pada bulan Januari. Pada tahun 2017, dana pihak ketiga paling banyak disetorkan di bulan Desember yaitu sebesar Rp. 238.393 miliar, sedangkan paling sedikit disetorkan di bulan Januari sebesar Rp. 205.783 miliar. Pada tahun 2018, jumlah dana pihak ketiga terbesar adalah Rp. 257.606 miliar pada bulan Desember, sedangkan terendah adalah Rp. 239.258 miliar di bulan Februari. Pada tahun 2019 DPK tertinggi diperoleh pada bulan Desember sebesar Rp288.978 Milliar, dan terendah diperoleh pada bulan Mei

sebesar Rp256.690 Miliar. Di tahun 2019 DPK terbesar Rp. 288,978 miliar tercatat pada bulan Desember, sedangkan terendah adalah Rp. 256.690 miliar pada bulan Mei. Pada tahun 2020, DPK terbesar adalah Rp. 322.853 miliar pada bulan Desember, sedangkan terendah adalah Rp. 285.751 miliar di bulan Mei. Berdasarkan data di atas, nilai DPK terbesar selama periode 2016 hingga 2020 sebesar Rp322,853 miliar pada Desember 2020, sedangkan nilai DPK terendah senilai Rp173,230 miliar pada Januari 2016.

Jika melihat peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK), terlihat jelas bahwa Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia berfluktuasi antara tahun 2016 dan 2020. Dana Pihak Ketiga (DPK) selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, tetapi mereka juga turun dari bulan ke bulan. Sehingga bisa dikatakan Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami fluktuatif.

b. Tingkat Keuntungan

Tingkat keuntungan yang dicapai oleh perbankan syariah dalam suatu periode tertentu sebagai hasil dari kegiatan operasionalnya, baik dalam hal pembiayaan maupun kegiatan jasa lainnya, disebut sebagai tingkat keuntungan. Kemampuan manajemen dalam merealisasikan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menentukan tingkat keuntungan suatu perusahaan, ROA adalah jenis rasio rentabilitas yang digunakan untuk menilai potensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan jumlah total uang yang diinvestasikan dalam aset yang digunakan untuk operasi bisnis. Data tingkat keuntungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA keseluruhan pada Bank Umum Syariah periode Januari 2016 sampai dengan Desember 2020, seperti terlihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Perkembangan ROA Bank Umum Syariah periode 2016-2020

Bulan	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	1,01	1,01	0,42	1,51	1,88
Februari	0,81	1,00	0,74	1,32	1,85
Maret	0,88	1,12	1,23	1,46	1,86
April	0,80	1,10	1,23	1,52	1,55
Mei	0,16	1,11	1,31	1,56	1,44
Juni	0,73	1,10	1,37	1,61	1,40
Juli	0,63	1,04	1,35	1,62	1,38
Agustus	0,48	0,98	1,35	1,64	1,36
September	0,59	1,00	1,41	1,66	1,36
Oktober	0,46	0,70	1,26	1,65	1,35
November	0,67	0,73	1,26	1,67	1,35
Desember	0,63	0,63	1,28	1,73	1,40

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan

Variasi pergerakan ROA selama kurun waktu 2016-2020 ditunjukkan pada Tabel 4.2. Persentase ROA naik sebesar 1,01 persen pada Januari 2016, namun kemudian menurun dari Februari hingga Desember 2016. Di tahun 2017, tingkat persentase ROA naik dari Januari hingga Juli menjadi 1%, kemudian turun menjadi 0,98 persen pada Agustus, kemudian meningkat menjadi 1,00 persen pada September, kemudian menurun lagi dari Oktober hingga Februari 2018. Selanjutnya, pada bulan-bulan berikutnya, persentase ROA berfluktuasi antara 1% hingga 1,40 persen, dengan kenaikan dan penurunan hingga Desember 2020, sebesar 1,40 persen. Sehingga bisa dikatakan, persentase tingkat keuntungan yang dinilai menggunakan ROA cenderung mengalami fluktuatif.

c. Equivalent Rate

Equivalent Rate adalah ukuran tingkat imbalan dari penanaman dana atau penghimpunan dana bank. Istilah *Equivalent Rate* juga mengacu pada tingkat pengembalian investasi. *Equivalent Rate* adalah pembagian keuntungan bulanan dibagi dengan saldo rata-rata nasabah yang dinyatakan sebagai persentase. *Equivalent Rate* tidak sama dengan bunga yang dibayarkan oleh bank konvensional. Suku bunga ditetapkan pada awal perjanjian, sedangkan *Equivalent Rate* dihitung pada akhir bulan setelah investasi yang dikelola menghasilkan keuntungan.⁷ Pada penelitian ini, data *Equivalent Rate* yang digunakan ialah total *Equivalent Rate* bagi hasil tabungan industri bank umum syariah periode Januari 2016 sampai dengan Desember 2020, seperti terlihat pada Tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3

Data *Equivalent Rate* Bank Umum Syariah periode 2016-2020 (%)

Bulan	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	5,77	4,57	4,46	4,69	4,09
Februari	5,53	4,58	4,57	4,52	4,08
Maret	5,54	4,62	4,38	4,77	4,00
April	5,41	4,49	4,18	4,76	3,93
Mei	5,03	4,64	4,16	4,75	3,73
Juni	5,27	4,63	4,23	4,74	3,66
Juli	5,00	4,53	4,27	4,65	3,77
Agustus	4,97	4,55	4,47	4,57	3,68
September	4,72	4,66	4,48	4,53	3,72
Oktober	3,50	4,58	4,31	4,50	3,58
November	4,58	4,45	4,47	4,18	3,58
Desember	4,71	4,62	4,64	4,22	3,53

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan

⁷ Muhammad Ikhsan Harahap dkk, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aset BPRS*, (Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam. 2019) Volume 5, h. 71

Tabel 4.3 menunjukkan pertumbuhan fluktuasi *equivalent rate*. Diantaranya, persentase *equivalent rate* pada tahun 2016 menunjukkan tren yang menurun. Pada bulan Januari, persentase *equivalent rate* mencapai 5%, dan dari Agustus hingga Desember turun menjadi 4,71%. Kemudian dari tahun 2017 hingga 2019, persentase *equivalent rate* menunjukkan peningkatan yang fluktuatif, dimana persentasenya mencapai 4%, hingga Maret 2020 sebesar 4,00%, dan mulai April hingga Desember 2020 turun lagi menjadi 3%, dan persentasenya 3,53 %.

d. Jumlah Kantor

Jumlah kantor bank berpautan dengan kemudahan masyarakat dalam mengakses fasilitas dan layanan. Untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap bank, perlu dibentuk jaringan kantor cabang dan kantor cabang pembantu yang cukup luas untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Semakin banyak jumlah kantor bank maka semakin banyak pula masyarakat yang dapat menjadi nasabah bank.⁸ Data jumlah kantor yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah kantor di industri Bank Umum Syariah dari Januari 2016 sampai Desember 2020, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4

Data Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum Syariah periode 2016-2020

Bulan	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	1970	1681	1824	1885	1922
Februari	1926	1872	1828	1886	1925
Maret	1918	1849	1822	1886	1923
April	1869	1841	1822	1884	1942
Mei	1844	1850	1826	1881	1946
Juni	1807	1849	1827	1894	1942
Juli	1799	1849	1830	1896	1940

⁸ Nuhbatul Basyariah dkk, *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Kantor Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia*, (Jurnal Ekonomi Islam. 2018) Volume 18, h. 44

Agustus	1776	1837	1822	1898	1937
September	1897	1850	1862	1903	1943
Oktober	1885	1837	1866	1905	1958
November	1854	1817	1868	1914	2042
Desember	1869	1825	1875	1919	2034

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan

Jumlah kantor Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya, seperti terlihat pada Tabel 4.4. jumlah kantor terbanyak dibangun pada November 2020, dengan total 2042 unit. Jumlah kantor bank berjumlah sebanyak 1970 unit pada Januari 2016, kemudian menurun dari Februari hingga Desember 2016 menjadi 1.869 unit, hal ini menunjukkan bahwa jumlah kantor berfluktuasi selama lima tahun terakhir. Dari Januari 2020, terjadi pertumbuhan jumlah kantor yang cukup besar, dengan total 2034 unit di bulan Desember.

3. Uji Analisis Deskriptif

Uji deskriptif adalah pengumpulan, analisis, dan interpretasi data sehingga data tersebut dapat memberikan gambaran tentang apa yang sedang diteliti. Uji ini dapat berbentuk tabel, grafik, mean, median, dll. Tabel berikut menunjukkan statistik deskriptif dari variabel-variabel yang termasuk dalam model penelitian.

Data untuk penelitian ini berasal dari laporan statistik perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Yang terdiri dari data *Return On Asset (ROA)*, *Equivalent Rate*, Jumlah Kantor, dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dari Januari 2016 hingga Desember 2020, 60 data *time series* telah dikonversi ke dalam format bulanan. Berikut ini adalah hasil pengolahan analisis deskriptif melalui *views*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Analisis Deskriptif

	X1_ROA	X2_ER	X3_JK	Y_DPK
Mean	1.178500	4.463333	1877.467	243672.5
Median	1.270000	4.530000	1873.500	243387.0
Maximum	1.880000	5.770000	2042.000	322853.0
Minimum	0.160000	3.500000	1681.000	173230.0
Std. Dev.	0.404495	0.498389	59.25826	40478.76
Skewness	-0.394804	0.142035	0.043138	-0.103587
Kurtosis	2.395304	3.277974	4.657483	2.255266
Jarque-Bera	2.472846	0.394912	6.886734	1.493873
Probability	0.290421	0.820816	0.031957	0.473816
Sum	70.71000	267.8000	112648.0	14620349
Sum Sq. Dev.	9.653365	14.65513	207180.9	9.67E+10
Observations	60	60	60	60

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 9.

Berdasarkan tabel 4.5, masing-masing variabel memiliki ukuran sampel 60 yang diambil dari laporan keuangan bulanan publikasi perbankan syariah di Indonesia periode 2016-2020. Statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut berdasarkan tabel:

1. Pada variabel dependen Dana Pihak Ketiga (DPK) (ditunjukkan oleh kolom "Y_DPK") memiliki nilai terendah (minimum) 173.230 miliar, nilai tertinggi (maximum) 322.853 miliar. Sedangkan nilai rata-rata (mean) DPK sebesar 243.672,5 miliar, dan standar deviasi sebesar 40.478,76 miliar
2. Variabel ROA yang merupakan variabel independen (X1) ditunjukkan oleh kolom "X1_ROA" memiliki nilai terendah (minimum) 0,16%, nilai tertinggi (maximum) 1,88%. Sedangkan nilai rata-rata (mean) ROA senilai 1,18%, dan standar deviasi sebesar 0,41%

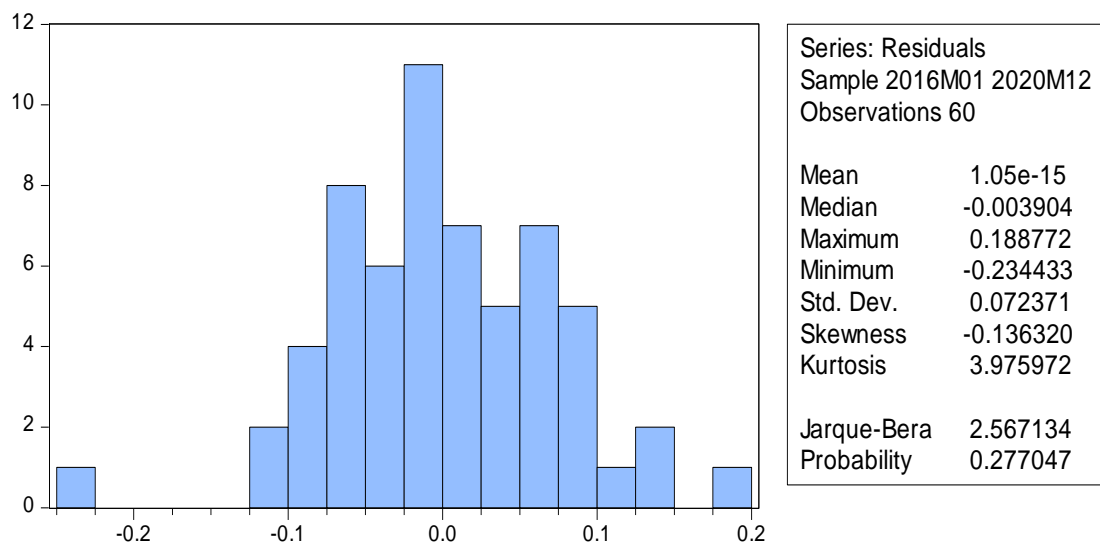
3. Variabel *Equivalent Rate* yang merupakan variabel independen (X2) ditunjukkan oleh kolom “X2_ER” memiliki nilai terendah (minimum) 3,5%, nilai tertinggi (maximum) 5,77% dan rata-rata (mean) *Equivalent Rate* sebesar 4,46%. Serta nilai standar deviasi sebesar 0,50%.
4. Variabel Jumlah kantor yang merupakan variabel independen (X3) ditunjukkan oleh kolom “X3_JK” memiliki nilai terendah (minimum) 1681 kantor, nilai tertinggi (maximum) sebesar 2042 kantor, nilai rata-rata (mean) 1878 kantor, dan nilai standar deviasi sebesar kantor 59,26 kantor.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam analisis untuk penelitian ini terlepas dari pada penyimpangan asumsi klasik yang meliputi pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal dalam model regresi, model regresi yang baik ialah distribusi data normal atau data yang mendekati normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan uji *Jarque Bera*. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan ialah: Jika signifikansi atau nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (*probability* < 0,5), data tidak berdistribusi normal, dan model regresi tidak lolos uji normalitas dan sebaliknya Jika nilai sig, juga dikenal sebagai nilai signifikansi atau probabilitas, lebih besar dari 0,05 (*probability* > 0,5), data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Eviews 9 dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 9.

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas (*JB test*)

Nilai probabilitasnya adalah 0.277047, berdasarkan hasil gambar di atas yaitu uji normalitas *JB (Jarque-Bera)*. Dapat ditentukan bahwa data terdistribusi normal karena nilai *probability* lebih besar dari 0,05 ($0.277047 > 0,05$).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang kuat (signifikan) antar variable bebas.⁹ Nilai *tolerance value* atau *variance inflation factor (VIF)* digunakan untuk melihat apakah terdapat multikolinieritas dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan dasar pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance value* atau *variance inflation factor (VIF)*:

- 1) Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 ($tolerance > 0,1$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$), maka variabel independen dalam model regresi tidak terdapat multikolinieritas.

⁹ Putu Ade Andre Payadnya dkk, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 68

- 2) Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 ($tolerance < 0,1$) dan nilai VIF lebih besar dari 10 ($VIF > 10$), maka variabel independen pada model regresi terdapat multikolinearitas.

Tabel berikut menunjukkan hasil uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 10/31/21 Time: 12:58

Sample: 2016M01 2020M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	7.384653	80295.30	NA
LOG(X1_ROA)	0.000586	1.311555	1.266261
LOG(X2_ER)	0.009456	229.4658	1.282051
LOG(X3_JK)	0.125305	77402.49	1.338254

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 9.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.6 diketahui bahwa nilai *centered* VIF pada variabel ROA (X1) berada pada ($1.266261 < 10$) maka variabel ROA tidak mempunyai multikolinearitas, begitu pula pada variabel *Equivalent Rate* (X2) yang mempunyai nilai *centered* VIF ($1.282051 < 10$) dan variabel jumlah kantor (X3) memiliki nilai *centered* VIF ($1.338254 < 10$) maka variabel X1, X2, dan X3 bebas dari multikolinearitas, sehingga, bisa dikatakan ketiga variabel bebas dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas dan tidak berpengaruh satu sama lain.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan lain masih ada, disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas.¹⁰ Uji regresi yang baik ialah yang terbebas dari heteroskedastisitas, Uji *Arch* digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yakni untuk meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Berikut ini adalah kriteria untuk menggunakan uji *Arch*:

- 1) Jika nilai probabilitas *Obs*R-square* > 0,05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas *Obs*R-square* < 0,05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

Tabel berikut menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	2.032870	Prob. F(1,57)	0.1594
Obs*R-squared	2.031738	Prob. Chi-Square(1)	0.1540

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 9.

Nilai *Obs*R Squared* adalah 0,1540 atau lebih besar dari alpha (0,1540 > 0,05), seperti terlihat pada tabel 4.7. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model di atas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dapat dikatakan bahwa ada masalah autokorelasi jika terjadi korelasi.¹¹ Uji autokorelasi bisa dilihat dengan

¹⁰ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kauntitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 16

¹¹ Firdaus, M.M., *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), h. 34

nilai Durbin-Watson pada hasil regresi linear bergandanya. Selanjutnya, uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*, yang menentukan apakah model regresi memiliki autokorelasi jika nilai *probability Chi-square* lebih besar dari 0,05. Model menunjukkan autokorelasi ketika *Prob. Chi-square* kurang dari 0,05. Tabel berikut menunjukkan hasil uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.849935	Prob. F(2,53)	0.1673
Obs*R-squared	3.849963	Prob. Chi-Square(2)	0.1459

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 9.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.8 dapat ditunjukkan bahwa nilai *Probability Chi-Square Obs*R-squared* > nilai signifikansi (0,1459 > 0,05), menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda yaitu pengujian dengan beberapa (lebih dari satu) variabel bebas dan satu buah variabel terikat.¹² Tujuan dari uji regresi linear berganda adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas/independen, yaitu variabel Tingkat Keuntungan (ROA) (X1), variabel *Equivalent Rate* (X2) dan variabel jumlah kantor (X3) terhadap variabel terikat/dependen dalam DPK (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

¹² Agustina Marzuki dkk, *Praktikum Statistik*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), h. 115

Tabel 4.9
Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: LOG(Y_DPK)
Method: Least Squares
Date: 10/31/21 Time: 12:57
Sample: 2016M01 2020M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.365119	2.717472	3.446262	0.0011
LOG(X1_ROA)	0.180610	0.024207	7.461134	0.0000
LOG(X2_ER)	-0.849666	0.097244	-8.737513	0.0000
LOG(X3_JK)	0.567164	0.353985	1.602228	0.1147
R-squared	0.822737	Mean dependent var	12.38941	
Adjusted R-squared	0.813241	S.D. dependent var	0.171892	
S.E. of regression	0.074284	Akaike info criterion	-2.297500	
Sum squared resid	0.309015	Schwarz criterion	-2.157877	
Log likelihood	72.92501	Hannan-Quinn criter.	-2.242886	
F-statistic	86.63829	Durbin-Watson stat	0.809181	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 9.

Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.9, adalah sebagai berikut:

$$\text{DPK} = 9,365119 + 0,180610 \cdot X1 - 0,849666 \cdot X2 + 0,567164 \cdot X3 + e$$

Persamaan regresi di atas menyatakan bahwa nilai konstanta sejumlah 9,365119, nilai variabel ROA sejumlah 0,180610, variabel *Equivalent Rate* sejumlah -0,849666, dan variabel Jumlah Kantor sejumlah 0,567164. Persamaan regresi linear berganda tersebut bisa diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 9,365119 artinya apabila nilai variabel ROA, *equivalent rate* dan jumlah kantor dianggap konstan, maka nilai rata-rata Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 9,365119.
2. Variabel ROA mempunyai nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 0,180610. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Apabila persentase

ROA meningkat sebanyak 1 maka akan menyebabkan peningkatan DPK sebesar 0,180610.

3. Nilai koefisien regresi variabel *Equivalent Rate* sebesar -0,849666 yang bernilai negatif artinya variabel *Equivalent Rate* berpengaruh negatif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), sehingga apabila *Equivalent Rate* meningkat 1 maka DPK akan menurun sebesar 0,849666.
4. Variabel jumlah kantor memiliki koefisien regresi sebesar 0,567164, artinya jika jumlah kantor bertambah satu maka DPK akan meningkat sebesar 0,567164. Karena jumlah kantor memiliki koefisien positif, maka jumlah kantor memiliki pengaruh positif terhadap DPK, artinya dengan bertambahnya jumlah kantor maka DPK juga bertambah.

6. Pengujian Hipotesis

Peneliti menggunakan uji hipotesis yang meliputi uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji-t), dan uji simultan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak (F).

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi uji (R^2) pada intinya mengukur kebenaran model analisis regresi. Nilai *Adjusted R²* adalah 1 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan secara lengkap oleh variabel independen, dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan variabel dependen berfluktuasi. Jika nilai R^2 antara 0 dan 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang lebih kuat untuk menjelaskan variabel dependen. Uji koefisien determinasi R^2 (*adjusted R-squared*) menunjukkan kemampuan garis regresi untuk menjelaskan variasi variabel dependen Y, yang dapat dijelaskan oleh variabel independen X. Nilai koefisien R^2 (*adjusted R-squared*) berkisar dari 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, semakin baik.

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.822737	Mean dependent var	12.38941
Adjusted R-squared	0.813241	S.D. dependent var	0.171892
S.E. of regression	0.074284	Akaike info criterion	-2.297500
Sum squared resid	0.309015	Schwarz criterion	-2.157877
Log likelihood	72.92501	Hannan-Quinn criter.	-2.242886
F-statistic	86.63829	Durbin-Watson stat	0.809181
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 9.

Seperti yang terlihat dalam tabel 4.10 di atas didapat hasil *Adjusted R-squared* atau koefisien determinasi sebesar 0.813241 atau sebesar 81.3%, maka variabel ROA (X1), variabel *Equivalent rate* (X2) dan variabel jumlah kantor (X3) dapat menjelaskan variabel Dana Pihak Ketiga (Y) yaitu dengan nilai sebesar 81.3%, dan sisanya ($100\% - 81.3\% = 18.7\%$) merupakan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

b. Uji Parsial (Uji- t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu dan apakah pengaruhnya signifikan. Metode pengujiannya adalah dengan menentukan taraf signifikansi yaitu $\alpha = 5\%$, dengan menggunakan tabel t yang dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu tingkat keuntungan (ROA), *Equivalent Rate*, jumlah kantor, dan variabel dependen yaitu dana pihak ketiga. Tingkat signifikansi (α) = 5% atau 0,05.
- 2) Jika tingkat signifikansi t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen yaitu tingkat keuntungan (ROA), *Equivalent Rate*, dan jumlah kantor dengan variabel dependen yakni dana pihak ketiga. Tingkat signifikansi (α) = 5% atau 0,05.

Nilai t tabel bisa diketahui dengan menghitung nilai derajat kebebasan menggunakan rumus ($dk = n-k$), dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil dari uji hipotesis parsial (uji-t) ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Uji Parsial (Uji- t)

Dependent Variable: LOG(Y_DPK)
 Method: Least Squares
 Date: 10/31/21 Time: 12:57
 Sample: 2016M01 2020M12
 Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.365119	2.717472	3.446262	0.0011
LOG(X1_ROA)	0.180610	0.024207	7.461134	0.0000
LOG(X2_ER)	-0.849666	0.097244	-8.737513	0.0000
LOG(X3_JK)	0.567164	0.353985	1.602228	0.1147

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 9.

Dalam penelitian ini diketahui jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 60 ($n=60$), dan jumlah variabel termasuk independen variabel dan variabel dependen sebanyak 4 ($k=4$), sehingga nilai derajat kebebasan ($df = n-k = 60-4 = 56$), nilai alpha sebesar 5%, sehingga nilai t tabel nya sebesar 2.00324. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial pada Tabel 4.11, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

1) Variabel ROA

Hasil pengujian diperoleh t hitung variabel ROA bernilai 7.461134 Sedangkan nilai t tabel sebesar 2.00324, sehingga diketahui t hitung $>$ t tabel atau $7.461134 > 2.00324$ dan dilihat dari nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap variabel Dana Pihak Ketiga (DPK).

2) Variabel *Equivalent Rate*

Hasil pengujian diperoleh t hitung variabel *Equivalent Rate* bernilai 8.737513 Sedangkan nilai t tabel sebesar 2.00324, sehingga diketahui t hitung $>$ t tabel

atau $8.737513 > 2.00324$ dan dilihat dari nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Equivalent Rate* berpengaruh terhadap variabel Dana Pihak Ketiga (DPK).

3) Variabel Jumlah Kantor

Berdasarkan hasil pengujian t hitung variabel Jumlah Kantor bernilai 1.602228. Sedangkan nilai t tabel sebesar 2.00324, diketahui bahwa $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $1.602228 < 2.00324$ dan dilihat dari nilai probabilitas sebesar $0.1147 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah kantor tidak berpengaruh terhadap variabel Dana Pihak Ketiga (DPK).

c. Uji Simultan (F)

Dilakukan uji statistik F ialah untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama atau simultan terhadap variabel dependen. Uji statistik F juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel pada taraf signifikansi 5% atau $= 0,5$. Dasar pengambilan kesimpulan dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel independen bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Signifikan $> 0,05$.
- 2) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel dependen bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Signifikan $< 0,05$.

Menghitung nilai *degree of freedom* (df1) pembilang = $k - 1$ dan nilai (df2) penyebut = $n - k$, dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian, untuk mengetahui nilai F tabel. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian hipotesis simultan (f-statistik):

Tabel 4.12
Uji Simultan (F)

R-squared	0.822737	Mean dependent var	12.38941
Adjusted R-squared	0.813241	S.D. dependent var	0.171892
S.E. of regression	0.074284	Akaike info criterion	-2.297500
Sum squared resid	0.309015	Schwarz criterion	-2.157877
Log likelihood	72.92501	Hannan-Quinn criter.	-2.242886
F-statistic	86.63829	Durbin-Watson stat	0.809181
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 9.

Pada penelitian ini jumlah observasi (n) adalah 60, dan jumlah variabel yang termasuk variabel bebas dan variabel terikat (k) dalam model regresi adalah 4, maka nilai *degree of freedom* (df_1) = $4-1 = 3$ dan nilai (df_2) = $60 - 4 = 56$. Jadi pada alpha 0,05 nilai F tabel adalah 2,77. Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil uji F hitung adalah sebesar 8663829, sehingga F hitung > F tabel yakni $86.63829 > 2,77$, dan nilai probabilitasnya lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau $0,0000 < 0,05$. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat keuntungan, *equivalent rate* dan jumlah kantor secara simultan (bersamaan) berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2016-2020.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Keuntungan (ROA) Terhadap DPK

Nilai koefisien regresi variabel tingkat keuntungan (ROA) adalah 0,180610, sesuai dengan temuan uji regresi linier berganda yang dilakukan dengan Eviews 9. Dana Pihak Ketiga (DPK) akan meningkat sebesar 0,180610 jika persentase ROA meningkat sebesar 1%. Karena koefisien ROA positif, jadi ROA dan DPK memiliki hubungan positif, DPK akan mengalami peningkatan apabila dengan meningkatnya persentase ROA.

Dengan menggunakan nilai uji parsial (uji-t), diperoleh nilai t-hitung ROA sebesar 7.461134. Sedangkan nilai t-tabel adalah 2.00324, maka dapat diketahui bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($7.461134 > 2.00324$) dan dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh secara parsial terhadap variabel Dana Pihak Ketiga (DPK). ROA telah terbukti memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga.

Tingkat keuntungan (ROA) secara individu memiliki pengaruh yang positif terhadap Dana Pihak Ketiga, menurut hasil pengujian. Artinya, semakin tinggi persentase ROA maka DPK juga meningkat, dan besar kecilnya persentase ROA yang diperoleh oleh Bank Umum Syariah dapat berpengaruh terhadap besar kecilnya DPK. Hal ini sejalan dengan penelitian Rosidah yang menemukan bahwa tingkat keuntungan yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh terhadap dana pihak ketiga pada perbankan syariah di Indonesia. Namun, temuan penelitian ini berbeda dengan temuan Abusharbeh yang menemukan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank syariah di Indonesia.

2. Pengaruh *Equivalent Rate* Terhadap DPK

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang diolah menggunakan *Eviews 9*. Koefisien regresi pada variabel *Equivalent Rate* adalah -0,849666, yang diketahui. Maka dapat dinyatakan bahwa jika persentase *Equivalent Rate* meningkat sebesar 1% maka Dana Pihak Ketiga (DPK) akan turun sebesar 0,849666. Karena koefisien *Equivalent Rate* negatif, *Equivalent Rate* memiliki hubungan negatif dengan DPK, dimana di saat persentase *Equivalent Rate* meningkat maka DPK akan turun.

T-hitung *Equivalent Rate* sebesar 8.737513 diperoleh sebagai nilai uji parsial (uji-t). Sedangkan nilai t-tabel sebesar 2.00324, menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $8,737513 > 2,00324$. Dan dilihat dari nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel *Equivalent Rate* berpengaruh secara parsial terhadap variabel

Dana Pihak Ketiga. *Equivalent Rate* diakui memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Equivalent Rate* secara individu berpengaruh negatif terhadap variabel Dana Pihak Ketiga (DPK). Hal ini berarti peningkatan persentase atau penurunan *Equivalent Rate* belum tentu akan meningkatkan atau menurunkan jumlah DPK. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Zakki dan Permatasari yang menemukan bahwa *equivalent rate* memiliki pengaruh terhadap DPK pada Bank Umum Syariah. Namun berbeda dengan temuan Prasetya yang menemukan bahwa *Equivalent Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK Bank Syariah.

3. Pengaruh Jumlah Kantor Terhadap DPK

Nilai koefisien regresi variabel Jumlah Kantor sebesar 0.567164, sesuai dengan hasil uji regresi linier berganda yang dilakukan dengan *Eviews 9*. Sehingga jika jumlah kantor bertambah satu maka Dana Pihak Ketiga (DPK) akan mengalami peningkatan sebesar 0.567164. Karena jumlah kantor memiliki koefisien positif, maka jumlah kantor memiliki hubungan positif dengan DPK, artinya dengan bertambahnya jumlah kantor, DPK juga meningkat.

Namun, uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa t hitung jumlah kantor adalah 1,602228, sedangkan nilai t tabel adalah 2,00324, menunjukkan bahwa t hitung $<$ t tabel atau $1,602228 < 2,00324$, dan dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar $0,1147 > 0,05$. Jadi H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah kantor tidak berpengaruh terhadap variabel Dana Pihak Ketiga (DPK). Artinya, keputusan masyarakat untuk menginvestasikan uangnya dalam jangka waktu 2016-2020 tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan atau penurunan jumlah kantor.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Jumlah Kantor tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. Hal ini sejalan dengan hasil temuan Rosidah Jumlah kantor tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada

Bank Syariah di Indonesia begitu juga dalam penelitian Dewi dan Shara jumlah kantor tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana pihak ketiga pada Bank Syariah Indonesia. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakki dalam penelitiannya menyatakan bahwa jumlah kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK Bank Syariah.

4. Pengaruh Tingkat Keuntungan (ROA), *Equivalent Rate*, dan Jumlah Kantor Terhadap DPK

Variabel tingkat keuntungan (ROA), *equivalent rate*, dan jumlah kantor semuanya berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia, sesuai dengan hasil pengujian hipotesis. Dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, hasil uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama terhadap Dana Pihak Ketiga. Karena nilai F hitung $>$ F tabel yakni $86.63829 > 2.77$, maka bisa disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05.

Sedangkan nilai koefisien determinasi untuk hasil uji koefisien determinasi (R²) adalah 0,813241 atau 81,3%. Besarnya koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen Tingkat keuntungan (ROA), *equivalent rate*, dan jumlah kantor mampu menjelaskan 81,3 persen variabel dependen, Dana Pihak Ketiga, sedangkan variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini menjelaskan sisanya yakni 18,7%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Tingkat Keuntungan, *Equivalent Rate*, Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode Tahun 2016-2020), berikut kesimpulan yang dapat diambil:

1. Secara Parsial variabel Tingkat Keuntungan yang diukur dengan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020, yang dibuktikan dengan nilai probability sebesar $0,0000 < 0,05$ sedangkan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($7.461134 > 2.00324$). Maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga tingkat keuntungan (ROA) berpengaruh signifikan terhadap DPK.
2. Secara Parsial variabel *Equivalent Rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020, yang dapat dilihat dengan nilai probability sebesar $0,0000 < 0,05$ sedangkan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($8.737513 > 2.00324$). Maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga *Equivalent Rate* berpengaruh signifikan terhadap DPK.
3. Secara Parsial variabel Jumlah Kantor tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020, yang dibuktikan dengan nilai probability sebesar $0.1147 > 0,05$ sedangkan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($1.602228 < 2.00324$). Maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga Jumlah Kantor tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK.
4. Secara simultan variabel Tingkat keuntungan (ROA), *Equivalent Rate*, dan Jumlah Kantor berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020 yang dibuktikan dengan nilai probabilitas (F-statistik) sebesar $0,000000$ atau kurang dari alpha 5% ($0,000000 < 0,05$) dan nilai $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ yakni $86.63829 > 2.77$. Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima yang

menunjukkan bahwa Tingkat keuntungan (ROA), *Equivalent Rate*, dan Jumlah Kantor berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan sebelumnya, berikut adalah saran yang dapat disampaikan:

1. Bagi Bank Umum Syariah : Faktor internal yang mengakibatkan terjadinya penurunan atau pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, seperti tingkat keuntungan, *equivalent rate*, dan jumlah kantor harus dipantau oleh Bank Umum Syariah. Memanfaatkan dan mengembangkan Tingkat Keuntungan khususnya, di mana saat tingkat keuntungan naik, dana pihak ketiga juga akan naik. Serta dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat atau investor untuk menaruh uangnya di Bank Umum Syariah dengan memberikan informasi yang akurat dan menjanjikan.
2. Bagi Nasabah : Nasabah disarankan untuk mengevaluasi faktor lain, seperti persentase *equivalent rate* dan jumlah kantor bank, serta faktor internal dan eksternal perusahaan, sebelum mengambil keputusan investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya : Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini, terutama dengan menambahkan variabel yang lain, karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi Dana Pihak Ketiga. Menggunakan rentang populasi dan sampel seperti penambahan unit usaha syariah di Indonesia. Tujuannya agar unit usaha syariah juga mengetahui faktor-faktor penentu memperoleh dana pihak ketiganya dan dengan jangka waktu yang lebih lama serta memanfaatkan metode dan alat statistik yang lebih mutakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, Yoga dkk. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Qiara Media, 2019
- Alimusa, La Ode. *Manajemen Perbankan Syariah Suatu Kajian Ideologi dan Teoritis*, Yogyakarta: Deepublish, 2020
- Almira Ulfa Nugraheni. *Pengaruh Equivalent Rate, Profitabilitas, dan Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) BPR Syariah di Indonesia (Periode 2013-2015)*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Volume 4, 2017
- Anggi Adelia Firdaus dkk, *Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Jumlah Dana Deposito Mudharabah Pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2017-2019*, Jurnal Bilal, Volume 1, 2020
- Anshori, Muslich dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2017
- Aryanti. *Pengaruh tingkat suku bunga, bagi hasil, FDR, NPF, dan jumlah kantor terhadap deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia*, Platform Riset Mahasiswa Akuntansi, Volume 1, 2020
- Astutik, Sri dan Trisdini Prasastinah Usanti. *Aspek Hukum Perlindungan Bagi Nasabah Bank Syariah*, Surabaya: Unitomo Press, 2020
- Aulia, Vena Ulfa. *Akuntansi Bank Syariah Berdasarkan PSAK 2007 dan PAPSI 2013*, Jawa Timur: IAIN Madura Press, 2020
- Darmawan. *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UNY Press, 2020
- Deden Edwar Yokeu Bernardin dan Iwan Sofyan. *Penyaluran Kredit Dengan Eksistensi Dana pihak Ketiga*, Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah. Volume 2, 2019
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019
- Feby Ayu Amalia. *Investasi Tabungan di Bank Syariah Dalam Prespektif Hukum Ekonomi Syariah*, Jurnal Ilmu Syari'ah dan Perbankan Islam, Volume 4, 2019
- Ghodang, Hironymus dan Hantono. *Metode Penelitian Kuantitatif Konsep Dasar Dan Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur Dengan SPSS*, Medan: PT. Penerbit Mitra Grup, 2020

- Ginantra, Ni Luh Wiwik Sri Rahayu dkk. *Teknologi Finansial : Sistem Finansial Berbasis Teknologi di Era Digital*, Yayasan Kita Menulis, 2020
- Handayani, Tati. *Buku Monograf: Positioning Bank Syariah Di Jakarta*, Yogyakarta: Grub Penerbitan CV Budi Utama, 2020
- Hanggraeni, Dewi. *Manajemen Risiko Pembiayaan Syariah*, Bogor: IPB Press, 2019
- Haris, Helmi. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara, 2015
- Hasibuan, Sawarni dkk. *Desain Sistem Manajemen Kinerja: Kasus Industri Manufaktur dan Jasa*, Malang: Ahlimedia Press, 2020
- Hermansyah. *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005
- Hery. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Grasido, 2019
- Hery. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT Grasindo, 2019
- Hutabarat, Francis. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, Ikapi Banten, 2020
- Ismail. *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011
- Karnati, Neti. *Manajemen Perkantoran Analisis Teori Dan Aplikasi Dalam Organisasi Pendidikan*, Aceh: CV. Bunda Ratu, 2019
- Kasmir. *Pemasaran Bank Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana, 2004
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, 2010
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Alqur'an*, Jakarta: Lentera Hati, Volume 14, 2002
- M.M., Firdaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*, Riau: DOTPLUS Publisher, 2021
- Marzuki, Agustina dkk, *Praktikum Statistik*, Malang: Ahlimedia Press, 2020
- Muhammad Ghifari dkk, *Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Maqashid Indeks*, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2015
- Muhammad Ikhsan Harahap dkk. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aset BPRS*, Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam, Volume 5, 2019

- Muhyiddin, Nurlina T. dkk. *Ekonomi Bisnis Menurut Perspektif Islam dan Konvensional*, Malang: IKAPI, 2020
- Niken Sania Putri dan Havis Aravik. *Analisis Produk Tabungan Wadi'ah Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Falah Banyuasin*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah STEBIS. Volume 1, 2021
- Nuhbatul Basyariah dkk. *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Kantor Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Islam, Volume 18, 2018
- Nurisma Fuadiyatu Zakki dkk. *Pengaruh Suku Bunga BI Rate, Equivalent Rate Dan Jumlah Kantor Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018)*, Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi, Volume 5, 2020
- Nurjamal, Ecep. *Praktik Beracara Di Peradilan agama*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020
- Payadnya, Putu Ade Andre dkk. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kauntitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018
- Sahroni, Oni dan Hasanuddin. *Fikih Muamalah: Dinamika Teori Akad dan Implementasinya dalam Ekonomi Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Santoso, Ivan Rahmat. *Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009
- Suci Halimatus Sa'idah dkk. *Analisis Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia: Studi Pengaruh Permodalan, Kualitas Asset, Earning dan Likuiditas*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan, Volume 14, 2018
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, CV, 2013
- Sulastiningsih. *Pengaruh Total Aset dan Bagi Hasil Perbankan Terhadap Volume Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah*, Journal Riset Manajemen, Volume 6, 2019
- Syaifullah, Muhammad dkk. *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, dan Sharia Conformity*, PT. RajaGrafindo Persada, 2020

Thian, Alexander. *Dasar-Dasar Perbankan*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2021

Tisa Arifi Putriani. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018*, Jurnal Ekonomi Islam, Volume 11, 2019

Vera Susanti. *Pengaruh Equivalent Rate dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia*, Finance, Volume 1, 2015

LAMPIRAN

Lampiran 1

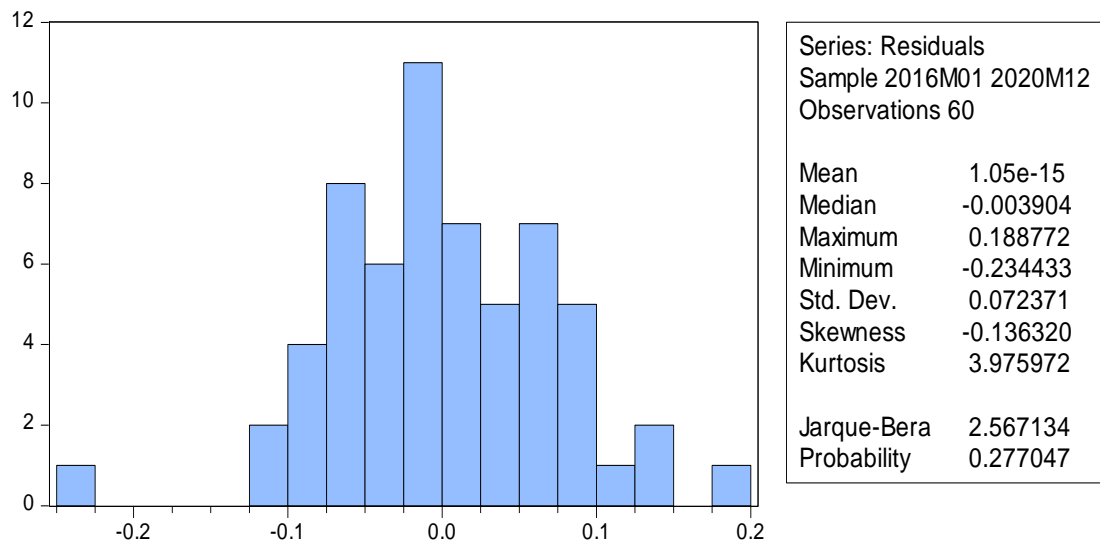
Data Perbulan Tingkat Keuntungan (ROA), *Equivalent Rate* , Jumlah Kantor dan Dana Pihak Ketiga (DPK) NPF Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020

PERIODE		X1	X2	X3	Y
		(%)	(%)	Rupiah	Rupiah
2016	1	1,01	5,77	1970	173.230
	2	0,81	5,53	1926	173.834
	3	0,88	5,54	1918	174.779
	4	0,8	5,41	1869	174.135
	5	0,16	5,03	1844	174.354
	6	0,73	5,27	1807	177.051
	7	0,63	5	1799	178.768
	8	0,48	4,97	1776	178.934
	9	0,59	4,72	1897	198.976
	10	0,46	3,5	1885	199.462
	11	0,67	4,58	1854	202.332
	12	0,63	4,71	1869	206.407
2017	1	1,01	4,57	1681	205.783
	2	1	4,58	1872	208.429
	3	1,12	4,62	1849	213.199
	4	1,1	4,49	1841	218.944
	5	1,11	4,64	1850	220.392
	6	1,1	4,63	1849	224.420
	7	1,04	4,53	1849	228.080
	8	0,98	4,55	1837	225.440
	9	1	4,66	1850	232.394
	10	0,7	4,58	1837	229.957
	11	0,73	4,45	1817	232.756
	12	0,63	4,62	1825	238.393
2018	1	0,42	4,46	1824	239.318
	2	0,74	4,57	1828	239.258
	3	1,23	4,38	1822	244.820
	4	1,23	4,18	1822	244.779

	5	1,31	4,16	1826	241.995
	6	1,37	4,23	1827	241.073
	7	1,35	4,27	1830	240.596
	8	1,35	4,47	1822	239.804
	9	1,41	4,48	1862	251.483
	10	1,26	4,31	1866	250.949
	11	1,26	4,47	1868	250.755
	12	1,28	4,64	1875	257.606
2019	1	1,51	4,69	1885	257.052
	2	1,32	4,52	1886	259.994
	3	1,46	4,77	1886	262.709
	4	1,52	4,76	1884	260.439
	5	1,56	4,75	1881	256.690
	6	1,61	4,74	1894	266.568
	7	1,62	4,65	1896	265.716
	8	1,64	4,57	1898	263.596
	9	1,66	4,53	1903	267.343
	10	1,65	4,5	1905	276.466
	11	1,67	4,18	1914	275.088
	12	1,73	4,22	1919	288.978
2020	1	1,88	4,09	1922	286.485
	2	1,85	4,08	1925	291.069
	3	1,86	4	1923	289.362
	4	1,55	3,93	1942	289.046
	5	1,44	3,73	1946	285.751
	6	1,4	3,66	1942	293.374
	7	1,38	3,77	1940	289.646
	8	1,36	3,68	1937	295.936
	9	1,36	3,72	1943	312.102
	10	1,35	3,58	1958	314.741
	11	1,35	3,58	2042	316.460
	12	1,4	3,53	2034	322.853

Lampiran 2

Hasil Uji Normalitas Dengan Eviews 9



Lampiran 3

Uji Multikolinieritas Dengan Eviews 9

Variance Inflation Factors

Date: 10/31/21 Time: 12:58

Sample: 2016M01 2020M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	7.384653	80295.30	NA
LOG(X1_ROA)	0.000586	1.311555	1.266261
LOG(X2_ER)	0.009456	229.4658	1.282051
LOG(X3_JK)	0.125305	77402.49	1.338254

Lampiran 4

Uji Heteroskedastisitas Dengan Eviews 9

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	2.032870	Prob. F(1,57)	0.1594
Obs*R-squared	2.031738	Prob. Chi-Square(1)	0.1540

Lampiran 5

Uji Autokorelasi Dengan Eviews 9

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.849935	Prob. F(2,53)	0.1673
Obs*R-squared	3.849963	Prob. Chi-Square(2)	0.1459

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 11/02/21 Time: 13:04

Sample: 2016M02 2020M12

Included observations: 59

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000329	0.002529	-0.130168	0.8969
D(LOGX1_ROA)	0.001765	0.007990	0.220834	0.8261
D(LOGX2_ER)	-0.032758	0.049688	-0.659277	0.5126
D(LOGX3_JK)	0.006134	0.106398	0.057656	0.9542
RESID(-1)	-0.281556	0.147031	-1.914944	0.0609
RESID(-2)	-0.056089	0.142426	-0.393812	0.6953
R-squared	0.065254	Mean dependent var	-6.47E-19	
Adjusted R-squared	-0.022930	S.D. dependent var	0.018896	
S.E. of regression	0.019111	Akaike info criterion	-4.980925	
Sum squared resid	0.019358	Schwarz criterion	-4.769650	
Log likelihood	152.9373	Hannan-Quinn criter.	-4.898452	
F-statistic	0.739974	Durbin-Watson stat	1.981592	
Prob(F-statistic)	0.596938			

Lampiran 6

Hasil Uji Regresi Linear Berganda Dengan Eviews 9

Dependent Variable: LOG(Y_DPK)

Method: Least Squares

Date: 10/31/21 Time: 12:57

Sample: 2016M01 2020M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.365119	2.717472	3.446262	0.0011
LOG(X1_ROA)	0.180610	0.024207	7.461134	0.0000
LOG(X2_ER)	-0.849666	0.097244	-8.737513	0.0000

LOG(X3_JK)	0.567164	0.353985	1.602228	0.1147
R-squared	0.822737	Mean dependent var	12.38941	
Adjusted R-squared	0.813241	S.D. dependent var	0.171892	
S.E. of regression	0.074284	Akaike info criterion	-2.297500	
Sum squared resid	0.309015	Schwarz criterion	-2.157877	
Log likelihood	72.92501	Hannan-Quinn criter.	-2.242886	
F-statistic	86.63829	Durbin-Watson stat	0.809181	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 7

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Dengan Eviews 9

R-squared	0.822737	Mean dependent var	12.38941
Adjusted R-squared	0.813241	S.D. dependent var	0.171892
S.E. of regression	0.074284	Akaike info criterion	-2.297500
Sum squared resid	0.309015	Schwarz criterion	-2.157877
Log likelihood	72.92501	Hannan-Quinn criter.	-2.242886
F-statistic	86.63829	Durbin-Watson stat	0.809181
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 8

Hasil Uji Parsial (Uji- t) Dengan Eviews 9

Dependent Variable: LOG(Y_DPK)
 Method: Least Squares
 Date: 10/31/21 Time: 12:57
 Sample: 2016M01 2020M12
 Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.365119	2.717472	3.446262	0.0011
LOG(X1_ROA)	0.180610	0.024207	7.461134	0.0000
LOG(X2_ER)	-0.849666	0.097244	-8.737513	0.0000
LOG(X3_JK)	0.567164	0.353985	1.602228	0.1147

Lampiran 9

Hasil Uji Simultan (F) Dengan Eviews 9

R-squared	0.822737	Mean dependent var	12.38941
Adjusted R-squared	0.813241	S.D. dependent var	0.171892
S.E. of regression	0.074284	Akaike info criterion	-2.297500
Sum squared resid	0.309015	Schwarz criterion	-2.157877
Log likelihood	72.92501	Hannan-Quinn criter.	-2.242886
F-statistic	86.63829	Durbin-Watson stat	0.809181
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 10

Tabel Distribusi t Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 80)

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678

25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639

68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 11

Tabel Distribusi f Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyeb ut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.4	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91

43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79

80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

CURICULUM VITAE

Nama : Devi Apriani Berutu
NIM : 0503173306
Tempat/Tanggal Lahir : Natam, 09 April 1999
Jenis kelamin : Perempuan
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Alamat : Majanggut I Kec. Kerajaan Kab. Pakpak Bharat
Status : Belum Menikah
No HP : 0822-6785-2431
Alamat E-mail : deviaprianiberutu@gmail.com
Anak Ke : 4 dari 5 Bersaudara
Nama Orang Tua
 Ayah : Kadirun Berutu
 Ibu : Loince Dimora Sinamo

Riwayat Pendidikan

1. Tamatan SDN No. 030431 berijazah tahun 2011
2. Tamatan SMP Negeri 2 Kerajaan berijazah tahun 2014
3. Tamatan MAS Pesantren Dairi berijazah tahun 2017
4. Tamatan S1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berijazah tahun 2022

Organisasi

1. Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah UIN SU (LDK Al-IZZAH UINSU)
2. IMMUDA